



**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO
LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PT. KALBE FARMA, Tbk
PERIODE 2006 – 2015**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Anna Novalia Dewi

022112019

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2017

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO
LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PT. KALBE FARMA, Tbk
PERIODE 2006 – 2015**

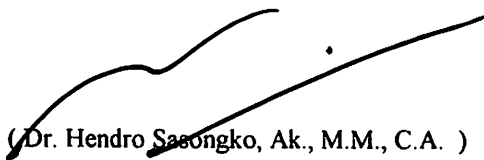
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

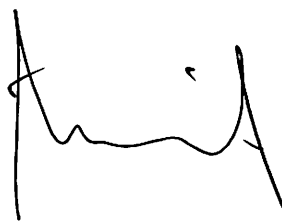
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A.)



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO
LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PT. KALBE FARMA, Tbk
PERIODE 2006 – 2015**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Jumat Tanggal : 10 Maret 2017

Anna Novalia Dewi

022112019

Menyetujui,
Dosen Penilai,



(Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A.)

Ketua Komisi Pembimbing,

Anggota Komisi Pembimbing,



(Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., C.A)



(Siti Maimunah, S.E., M.Si)

ABSTRAK

Investor merupakan salah satu pihak yang mempunyai kepentingan langsung terhadap informasi keuangan, hal ini sejalan dengan prakteknya bahwa investor lebih sering menekankan pada informasi kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan dan gambaran yang paling representatif mengenai kondisi keuangan perusahaan dan gambaran yang paling representatif mengenai kondisi keuangan perusahaan penerbit saham (emiten), yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Analisis yang dilakukan oleh investor terhadap laporan keuangan terutama berhubungan dengan masalah sejauh mana kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, bagaimana pertumbuhan emiten dari tahun ke tahun dan bagaimana kemampuan emiten dalam melunasi hutang jangka pendeknya kepada para kreditor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan dan menjelaskan pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Debt To Equity Ratio* (X3) sebagai variabel independen dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependent. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah PT. Kalbe Farma, Tbk. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *pupossible sampling*. Dalam hal ini sampel yang diteliti adalah sejak periode laporan keuangan tahun 2006 - 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id, www.yahoofinance.com dan www.kalbe.co.id.

Untuk mengetahui besarnya Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham, maka digunakan analisis statistik dengan menggunakan SPSS 20 For Windows. Metode statistik yang digunakan adalah asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi. Sedangkan untuk menguji perumusan hipotesis digunakan uji t dan uji f.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham, maka diperoleh nilai persamaan regresi $Y=1503.240 + (-1.129)CR + 19.314EPS + (-111.332)DER$. Koefisien determinasi yang didapat sebesar 93.6% dan koefisien non determinasi sebesar 6.4%. dalam menguji hipotesis menggunakan Uji F diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung}=29.343$) > ($F_{tabel}=19.329$), sedangkan tingkat signifikan pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yaitu sebesar 0.01, lebih kecil dari angka $\alpha=0.05$. Hal ini dapat dipastikan bahwa terdapat pengaruh *arning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.

Keyword : *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Harga Saham

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, hanya atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah ini. Makalah yang berjudul “ Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015 “ diselesaikan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan makalah seminar ini, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
2. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA.,CMA.,CSSA.,CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, M.Si., SE., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M.,C.A selaku Ketua Komisi Pembimbing .
5. Ibu Siti Maimunah, S.E.,M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing.
6. Bapak / Ibu Dosen Penguji Seminar beserta Bapak / Ibu moderator Seminar.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang tidak dapat disebutkan satu - persatu.
8. Orangtuaku tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan makalah ini.
9. Teman - teman kelas eksekutif yang idak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dan kebersamaannya sejak awal kuliah sampai saat ini.
10. Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat untk masa depan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan makalah seminar ini, tentunya sanagt mengharapkan kritik, saran serta masukan dari siapa saja yang dapat membangun penulis untk lebih baik lagi dari sebelumnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga dengan terselesaikannya makalah ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak yang membutuhkan serta dapat membantu penulis dalam penulisan skripsi demi tercapainya tujuan sebagai seorang sarjana ekonomi.

Bogor, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	10
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	15
1.2.1. Perumusan Masalah.....	15
1.2.2. Identifikasi Masalah	15
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	16
1.3.1. Maksud Penelitian.....	16
1.3.2. Tujuan Penelitian	16
1.4. Kegunaan Penelitian	16
1.4.1. Kegunaan Teoritik	16
1.4.2. Kegunaan Praktik.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Rasio Likuiditas.....	17
2.1.1. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	17
2.1.1.1. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	17
2.1.1.2. <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	17
2.1.1.3. <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas).....	18
2.2. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	18
2.2.1. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas.....	19
2.2.1.1. <i>Return On Asset</i>	19
2.2.1.2. <i>Return On Equity</i>	19
2.2.1.3. <i>Gross Profit Margin</i>	20
2.2.1.4. <i>Operating Profit Margin</i>	20
2.2.1.5. <i>Net Profit Margin</i>	20
2.2.1.6. <i>Earning Per Share</i>	21
2.3. Pengertian rasio solvabilitas	21
2.3.1. Jenis Jenis rasio solvabilitas	22
2.3.1.1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	22

2.3.1.2. <i>Debt to Asset Ratio</i>	22
2.3.1.3. <i>Long Term Debt to Total Capitalization</i>	23
2.3.1.4. <i>Cash Flow Adequacy</i>	23
2.4. Saham.....	23
2.4.1. Pengertian Saham	23
2.4.2. Jenis-Jenis Saham	24
2.4.2.1. Saham Biasa	24
2.4.2.2. Saham Istimewa	25
2.4.3. Harga Saham	26
2.4.3.1. Harga Nominal	26
2.4.3.2. Harga Perdana	26
2.4.3.3. Harga Pasar.....	26
2.4.3.4. Harga Historis Saham.....	27
2.4.3.4.1. Harga Pembukaan.....	27
2.4.3.4.2. Harga Penutupan.....	27
2.4.3.4.3. Harga Tertinggi.....	27
2.4.3.4.4. Harga Terendah.....	27
2.4.3.4.5. Harga Rata - Rata.....	27
2.4.4. Keuntungan Memiliki Saham	27
2.5. Penelitian Terdahulu	28
2.6. Paradigma Penelitian dan Kerangka Pemikiran.....	34
2.6.1 Paradigma Penelitian	34
2.6.2 Kerangka Pemikiran	35
2.7. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	36
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	36
3.2.1. Objek Penelitian.....	36
3.2.2. Unit Analisis	36
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	37
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	37
3.4. Operasional Variabel.....	37
3.4.1. Variabel Independent (X)	37
3.4.2. Variabel Dependent (Y).....	37
3.5. Metode Penarikan Sampel	38

3.6. Metode Pengumpulan Data.....	38
3.7. Metode Analisis Data.....	39
3.7.1. Analisis Deskriptif.....	39
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3.7.3. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.3.1. Uji Normalitas Data.....	39
3.7.3.2. Uji Heteroskedastisitas	40
3.7.3.3. Uji Autokorelasi.....	40
3.7.3.4. Uji Multikolinieritas	40
3.8. Pengujian Hipotesis.....	41
3.8.1. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F).....	41
3.8.2. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t).....	41
3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R ² / R Square).....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	42
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Kalbe Farma, Tbk.....	42
4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PT. Kalbe Farma, Tbk.....	45
4.1.3. Kegiatan Usaha PT. Kalbe Farma, Tbk.....	48
4.2. Pembahasan.....	50
4.2.1. Analisis Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Kalbe Farma, Tbk.....	50
4.2.1.1. <i>Earning Per Share</i>	50
4.2.2. Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas PT. Kalbe Farma, Tbk.....	53
4.2.2.1. <i>Current Ratio</i>	53
4.2.3. Analisis Perkembangan rasio Solvabilitas PT. Kalbe Farma, Tbk.....	55
4.2.3.1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	55
4.2.4. Perkembangan Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk.....	58
4.2.5. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk.....	59
4.2.6. Analisis Deskriptif.....	60
4.2.7. Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.7.1. Uji Normalitas	61
4.2.7.2. Uji Heteroskedastisitas	63
4.2.7.3. Uji Multikolinieritas	64
4.2.7.4. Uji autokorelasi.....	65

4.2.8. Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
4.2.9. Uji Hipotesis	68
4.2.9.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4.2.9.2. Uji Statistik f	69
4.2.9.3. Uji Statistik t.....	70
4.3. Interpretasi Hasil Penelitian	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	73
5.1.1. Tingkat Rasio Profitabilitas PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015	73
5.1.2. Tingkat Rasio Likuiditas PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015.....	73
5.1.2. Tingkat rasio Solvabilitas PT. PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015	73
5.1.3. Pergerakan harga Saham PT. PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015	73
5.1.4. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham PT. PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015	74
5.2. Saran.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 2 : Tabel Perkembangan <i>Earning Per Share</i>	51
Tabel 3 : Tabel Perkembangan <i>Current Ratio</i>	53
Tabel 4 : Tabel Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	56
Tabel 5 : Tabel Perkembangan Harga Saham.....	59
Tabel 6 : Tabel <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	60
Tabel 7 : Tabel Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 8 : Tabel Uji Normalitas	62
Tabel 9 : Tabel Uji Multikolinieritas	65
Tabel 10 : Tabel Uji Autokorelasi	66
Tabel 11 : Tabel Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 12 : Tabel Uji Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 13 : Tabel Uji Statistik f	69
Tabel 14 : Tabel Uji Statistik t.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Grafik <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	14
Gambar 2 : Kerangka Pemikiran	35
Gambar 3 : Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PT. Kalbe Farma, Tbk.....	45
Gambar 4 : Grafik <i>Earning Per Share</i>	52
Gambar 5 : Grafik <i>Current Ratio</i>	55
Gambar 6 : Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i>	58
Gambar 7 : Grafik Perkembangan Harga Saham	59
Gambar 8 : Grafik <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	60
Gambar 9 : Histogram Uji Normalitas.....	63
Gambar 10 : Probability Plot Uji Normalitas	63
Gambar 11 : Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan membutuhkan dana. Sumber dana yang dapat digunakan oleh perusahaan terdiri atas sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pinjaman perusahaan kepada pihak lain. Agar maksimalisasi nilai perusahaan dapat tercapai, perusahaan harus membuat suatu keputusan pendanaan yang optimal. Perusahaan dapat menggunakan sumber dana internal seluruhnya atau sumber dana eksternal seluruhnya atau kombinasi antara sumber dana internal dan eksternal, apakah sumber dana internal lebih besar proporsinya dari sumber dana eksternal atau sumber dana eksternal lebih besar dibanding sumber dana internal. Keputusan pendanaan yang dibuat oleh perusahaan harus mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang besar sehingga pasar merespon hal tersebut secara positif dan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Perusahaan harus menggunakan modal sendiri yang proporsinya lebih besar daripada penggunaan hutang karena perusahaan akan diuntungkan karena pembayaran bunga yang lebih kecil sehingga resiko perusahaan juga akan semakin kecil (*Bringham, 2007*).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi. Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan (*Luciana 2009,68*).

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu elemen paling penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Salah satu ciri-ciri negara maju adalah adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Pasar modal telah menjadi alternatif sumber pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tambahan modal. Pasar modal, merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (*Irham Fahmi, 2013, 55*).

Pemodal atau Investor hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain,

semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh investor (*Jogianto Hartono, 2010,67*).

Robbert Ang (2007:85) menyatakan saham perusahaan yang *go public* sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan - perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun dalam negeri. Perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap nilai saham tersebut yang berada di pasar saham. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai informasi yang dimiliki. Dalam melakukan pemilihan investasi di pasar modal dipengaruhi oleh informasi fundamental dan teknikal. Informasi fundamental adalah informasi kinerja dan kondisi internal perusahaan yang cenderung dapat dikontrol, sedangkan informasi teknikal adalah informasi kondisi makro seperti tingkat pergerakan suku bunga, nilai tukar mata uang, inflasi, indeks saham di pasar dunia, kondisi keamanan dan politik. Informasi teknikal sering digunakan sebagai dasar analisis pasar modal.

Jika kondisi atau indikator makro ekonomi mendatang diperkirakan jelek, maka kemungkinan besar refleksi indeks harga saham menurun, demikian sebaliknya (*Achmad Thobarry, 2008,20*).

Analisis teknikal (*technical analysis*) lebih dipengaruhi oleh pergerakan historis indeks harga saham melalui sinyal yang diisyaratkan indikator ekonomi makro. Pengguna analisis teknikal berkeyakinan bahwa segala sesuatu seperti rasa optimis, pesimis dan cemas telah terefleksi dalam indeks harga saham. Kadang investor bertransaksi atas dasar keyakinannya (*feeling*) sehingga banyak pengguna jasa analisis teknikal bermain dengan pola cepat (*hit and run*). Fenomena pergerakan indikator ekonomi makro menarik dianalisis sebagai variabel pembeda antara kenaikan dan penurunan indeks harga saham sebagai aktivitas perdagangan saham (*Harjun Muharam, 2012,125*).

Henry (2015,227) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca dengan tujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu.

Menurut Riyadi (2006 : 155), Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur

dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Menurut Darsono (2005: 54), rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Henry (2015,227) juga menyatakan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Riset mengenai kegunaan informasi akuntansi (laporan keuangan) dalam hubungannya dengan harga saham di Bursa Efek Jakarta telah banyak dilakukan, antara lain sebagai berikut.

Indah Nurmalasari, 2008 dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar tahun 2005 – 2008 meneliti hubungan antara rasio likuiditas terhadap harga saham menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan sub variabel rasio profitabilitas memiliki berpengaruh terhadap harga saham secara parsial sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh.

Ina Rinati, 2009 dalam penelitiannya yang berjudul *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Aset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ 45 periode 2004 - 2008 meneliti hubungan antara *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham menunjukkan hasil penelitian bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Reza Pahlevi, 2009 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (*EPS*), *Net Profit Margin* (*NPM*), *Debt To Equity Ratio* (*DER*) dan *Return On Equity* (*ROE*) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI menunjukkan hasil hanya *Earning per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (EPS, NPM, DAR, dan ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Ineke Sotya Nur Kartika, 2009 dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 - 2011 menunjukkan hasil bahwa variabel *ROA*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel *ROE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *NPM* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji *F ROA, ROE, dan NPM* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Dan variabel *ROA* mempunyai nilai koefisien paling besar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya artinya, variabel *ROA* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham.

Ilham Wahyudi Lubis, 2011 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI menunjukkan hasil bahwa Variabel *EPS, ROA dan ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih sangat bervariasi. Melihat laba dan juga *leverage* masih menjadi perhatian yang penting bagi investor maka penelitian yang saya lakukan menganalisis kembali 5 temuan penelitian sebelumnya dari sudut fundamental perusahaan, yaitu rasio yang terdapat dalam laba (profitabilitas) meliputi *Return On Asset* dan *Return On Equity* juga rasio likuiditas meliputi *Quick Ratio* dan *Current Ratio* terhadap pergerakan harga saham.

Perbedaan jelas sekali terlihat dari objek penelitian yang diambil, meskipun data yang diperoleh sama dengan penelitian terdahulu yang notabennya diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI), tapi penelitian yang saya lakukan hanya mengambil satu objek penelitian yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk. Dengan penarikan laporan keuangan pertahun terhitung sejak pembukaan IPO tahun 2006 - 2015.

Rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Ang, 1997 dalam Hanry Dwi Purnomo, 2011).

Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2008- 2010 tidak selalu menunjukkan pertumbuhan pada harga saham meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya, penurunan rasio keuangan tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham, hal ini jelas bertentangan dengan pernyataan (Ang, 1997 dalam Hanry Dwi Purnomo, 2011) yang menyatakan dimana kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung investor untuk memastikan kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik atau buruk dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan dari laporan keuangan. Jadi secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan

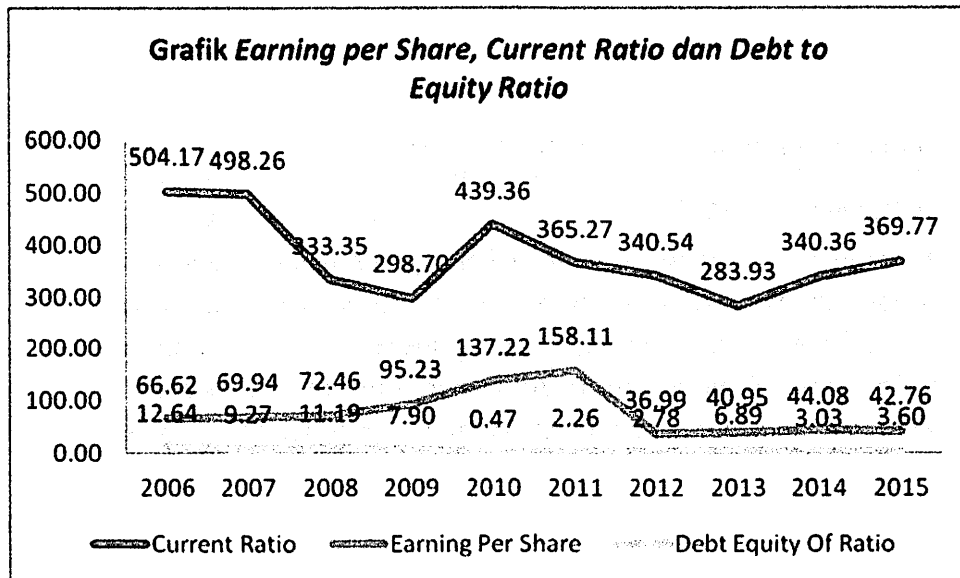
merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya.

Gambar 1

Grafik *Earning per Share, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio*

PT. Kalbe Farma, Tbk.

Periode 2006-2015



Fenomena tersebut juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Reza Pahlevi, 2009 menunjukkan hanya Earning per Share (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (EPS, NPM, DAR, dan ROE) berpengaruh terhadap harga saham hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada dimana semakin baik atau meningkatnya rasio keuangan akan berdampak pada naiknya harga saham suatu industri.

Tetapi hasil penelitian Ina Rinati, 2009 bertolak belakang dengan penelitian Reza Pahlevi (2009) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari latar belakang uraian teori dan pernyataan penelitian sebelumnya tersebut dalam penelitian ini akan dianalisa untuk dikaji lebih lanjut mengenai hubungan rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham, dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan

memperkuat teori yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek perusahaan besar yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan. Salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia adalah PT. Kalbe Farma, Tbk. Berdasarkan latar belakang dan research gap dari penelitian terdahulu di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 – 2015.**

1.2 Perumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Setiap mereka yang bekerja atau memiliki sejumlah finansial menginginkan memiliki pengetahuan tinggi dalam menempatkan kepemilikan dana tersebut pada tempat – tempat yang memiliki prospek masa depan yang cerah dan menguntungkan.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai macam rasio, salah satunya rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio – rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham di PT. Kalbe Farma, Tbk.?
2. Bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di PT. Kalbe Farma, Tbk.?
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di PT. Kalbe Farma, Tbk.?
4. Bagaimana *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di PT. Kalbe Farma, Tbk.?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* perusahaan terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* perusahaan terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* perusahaan terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* perusahaan terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham dan memberikan kontribusi dalam penembangan ilmu ekonomi yang berkaitan dengan pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham.

1.4.2. Kegunaan Praktek

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mangantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2014,70) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, Gaji Karyawan, Gaji Teknisi, Gaji Lembur, Tagihan Telepon dan sebagainya.

2.1.1. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

2.1.1.1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah ukuran yang digunakan atas kewajiban jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan rasio lancar dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif yang lebih komprehensif. (*Irham Fahmi, 2014, 70*)

Adapun indikator untuk mengetahui rasio lancar adalah :

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Current Asset (Asset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Kewajiban Lancar)}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya,ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya (Kasmir, 2008:135). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Moeljadi, 2007:301)

2.1.1.2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio sering disebut juga dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah indikator pengujian kewajiban jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. (*Irham Fahmi, 2014, 70*)

Adapun indikator untuk mengetahui *quck ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Current Asset - Inventories}}{\text{Current Liabilities (Kewajiban Lancar)}}$$

2.1.1.3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. (Henry,183)

Adapun indikator untuk rasio kas adalah :

$$\text{Cash Ratios} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2. Pengertian Rasio Profitabilitas

Henry (2015, 226 – 227) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba – rugi atau neraca. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu..

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012) pengertian rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan maka akan dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik tetapi bila tidak berjalan dengan baik maka pihak manajemen harus berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.2.1. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas

2.2.1.1. Return On Asset

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa return on asset merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari segi aset perusahaan tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2012:98) return on asset sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Henry menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang tertanam dalam total aset.

Indikator pengukuran *Return On Assets* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.1.2. Return On Equity

Lukman Syamsudin dalam bukunya Manajemen Keuangan Perusahaan (2012) menyatakan bahwa return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik (pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka diinvestasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi return atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012:99), menyatakan bahwa ROE adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan :

1. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
2. Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan

kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Umumnya suatu perusahaan yang mempunyai ROE 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan – perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih daripada 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar. (*Irham Fahmi, 2012, 99*)

Indikator pengukuran *return on equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.1.3. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. (*Henry, 183*)

Indikator pengukuran *Gross Profit Margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2.1.4. Operating Profit Margin

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laa operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. (*Henry, 183*)

Indikator pengukuran *Operating Profit Margin* adalah :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2.1.5. Net Profit Margin

Net profit margin termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba

bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik.

Seperti yang dikatakan oleh Lukman Syamsuddin dalam bukunya Manajemen Keuangan (2004:62) menyatakan bahwa *net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. (Henry,2015,183)

Indikator pengukuran *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2.1.6. *Earning Per Share*

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, *earning per share* adalah " *Earning after taxes divided by the number of common share outstanding.* " (Henry,2015,183)

Adapun indikator untuk mengukur *Earning Per Share* adalah :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.3. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu dimana perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari sumber - sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. (Irham Fahmi;77)

Menurut Moeljadi (2006:52) definisi rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya jika perusahaan

dilikuidasi. Rasio solvabilitas menurut Harahap (2007:304) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau asset. Sedangkan Kasmir (2008:196) mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau oleh pihak lain dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Jadi, penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. Apabila tidak mampu menghasilkan laba, dengan demikian, perusahaan tersebut akan bangkrut. Solvabilitas yang tinggi menjadi perhatian auditor karena solvabilitas yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Petronela, 2004:48).

2.3.1. Jenis Jenis Rasio Solvabilitas

2.3.1.1. *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini ukuran solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio (debt ratio)*. *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva (Kasmir, 2008:166). Rasio utang (*debt to equity ratio*) menunjukkan beberapa banyak utang yang digunakan membiayai aset-aset perusahaan (Keown, Martin, Petty, dan Scott Jr, 2004:80). Sedangkan Rasio DER menurut Diah Andarini (2007:20) dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utangperusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2008:156).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2006:156). Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sejenis.

2.3.1.2. *Debt to Total Asset (Debt Ratio)*

Irham fahmi (2014:77) menyatakan bahwa *debt to total Asset* adalah rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan yang didapat dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset.

Adapun rumus dari *debt to total asset* adalah :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2.3.1.3. Long Term Debt to Total Capitalization

Long Term Debt to Total Capitalization disebut juga dengan hutang jangka panjang. *Long Term Debt to Total Capitalization* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari hutang jangka panjang, obligasi atau sejenisnya. (Irham Fahmi;2014)

Adapun rumus *Long Term Debt to Total Capitalization* :

$$\text{Long Term Debt to Total Capitalization} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Long Term Debt} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.3.1.4. Cash Flow Adequacy

Cash Flow Adequacy disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, hutang jangka panjang dan pembayaran deviden setiap tahunnya. Dalam konteks ini, suatu perusahaan yang baik adalah yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan arus kas, artinya mampu memberikan arus kas sesuai yang diharapkan. Dan dengan begitu pula sebaliknya, jika arus kas dihasilkan tidak sesuai harapan maka memungkinkan perusahaan akan mengalami masalah termasuk mencari dana untuk membayar kewajiban-kewajibannya. (Irham Fahmu;2014)

Adapun rumus *Cash Flow Adequacy* :

$$\text{Cash Flow Adequacy} = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal} + \text{Pelunasan Hutang} + \text{Bayar Deviden}}$$

2.4. Saham

2.4.1. Pengertian Saham

Irham Fahmi menyatakan bahwa Saham adalah (1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan; (2) Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; (3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Joel G. Siegel dan Kae K. Shim, 1999, 144).

Saham merupakan modal dasar sebelum terjun kedalam dunia investasi saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan (*Kuntjoro Suwandi, 2011,31*). Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (*Simatupang, 2010,19*).

Saham adalah bagian yang diserahkan oleh perusahaan ketika bergabung dalam suatu proyek perusahaan dan saham adalah bagian dari modal perusahaan, dan surat berharga yang diserahkan kepada orang yang menanamkan saham adalah untuk menetapkan hak-haknya di dalam perusahaan tersebut (*Tryfino, 2010,38*).

Saham bisa disebut juga sebagai tanda bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan atau badan usaha. Wujud dari saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham dari perusahaan yang menerbitkan saham perusahaan tersebut (*Harjun Muharam (2012,58)*).

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga atau efek yang menunjukan kepemilikan seseorang atau lembaga atau badan hukum terhadap suatu perusahaan. Orang atau lembaga tersebut memiliki suara (hak) didalamnya sesuai dengan porsi kepemilikannya.

2.4.2. Jenis-Jenis Saham

2.4.2.1. Saham Biasa

Saham Biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS dan RUPSLB serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

Common stock (saham biasa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal, saham biasa adalah yang paling dikenal masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling digunakan untuk menarik dana dari masyarakat (*Ridwan Sundjaja, 2003, 436*).

Common Stock (saham biasa) memiliki kelebihan dibandingkan *preferren stock* terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam melakukan berbagai kebijakan perusahaan.

Common Stock ini memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. **Blue Chip-Stock** (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh *blue chip*. Jika di Indonesia kita bisa melihat pada 5 besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas 45 perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.
- b. **Growth Stock** adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi. (*Suad Husnan*)
- c. **Defensive Stock** (saham-saham defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori food and beverage, yaitu gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
- d. **Cyclical Stock** adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.
- e. **Seasonal Stock** adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal (*R.J.Shook, 2002, 519*)
- f. **Speculative Stock** adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

2.4.2.2. Saham Istimewa

Saham Istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal.

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu ;

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi.

- c. Pergantian direksi secara tiba – tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Preferred Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Sebagai catatan keuntungan diperoleh dari *common stock* adalah lebih tinggi dibandingkan dari *preferred stock*. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan yang tinggi lebih baik untuk melakukan investasi disaham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya di saham preferen, maka hanya pada waktu tertentu saham itu dapat diuangkan (*Haryajid, Hendy, dan Anjar, 2004:97*).

2.4.3. Harga Saham

Selebar saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Achmad Thobarry (2008:46) harga saham terdiri dari :

2.4.3.1 Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2.4.3.2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

2.4.3.3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai

harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.4.3.4. Harga Historis Saham

Harga saham historis terdiri dari:

2.4.3.4.1. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan tadi menjadi harga pasar saat terjadi transaksi. Jadi harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

2.4.3.4.2. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

2.4.3.4.3. Harga tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

2.4.3.4.4. Harga terendah

Harga ini merupakan lawan dari harga tertinggi.

2.4.3.4.4. Harga rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.4.4. Keuntungan Memiliki Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu :

- a. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun;
- b. Memperoleh capital gain, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal;
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa).

2.5. Penelitian Terdahulu

2.5.1. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2005 – 2008.

- Indah Nurmalasari, 2008, Jurnal Akuntansi, Universitas Gunadarma
- Variabel yang diteliti adalah dua variabel; variabel X = rasio profitabilitas, variabel Y = harga saham, dimana rasio profitabilitas adalah variabel independent dan harga saham adalah variabel dependent, perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan, variabel yang diteliti adalah 4 variabel; variabel X1= rasio likuiditas, variabel X2 = rasio likuiditas, X3 = rasio solvabilitas dan variabel Y = harga saham, dimana variabel independennya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas serta rasio solvabilitas dan variabel dependennya adalah harga saham.
- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjadinya pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan emiten LQ45 yang terdaftar di BEI selama 3 periode. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham di PT. Kalbe Farma, Tbk. selama 10 periode.
- Lokasi Penelitian emiten LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2005 – 2008 sedangkan dalam penelitian saya lokasi penelitiannya adalah PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2006 – 2015.
- Data yang digunakan oleh Indah Nurmalasari adalah data sekunder, terdapat persamaan pada penelitian yang saya lakukan, adalah sama – sama menggunakan data sekunder.
- Peneliti Indah Nurmalasari memperoleh data dari www.idx.co.id, sedangkan saya memperoleh data dari www.idx.co.id untuk laporan keuangannya dan yahoo.finance.com untuk mendapatkan informasi harga saham harian sejak 2006 – 2015.
- Metode Sampling yang diiugunakan Indah Nurmalasari aalah purposive Sampling karena menggunakan perusahaan yang terdaftar di emiten LQ45, perbedaannya dengan penelitian yang saya miliki adalah saya tidak menggunakan metode penarikan sampling, karena hanya menggunakan 1 perusahaan, yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk.
- Metode analisis data yang digunakan oleh Indah Nurmalasari adalah Uji Asmusi Klasik, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas, sedangkan dalam penelitian saya metode analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi, yang termasuk Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Berganda, Uji F dan Uji t
- Hasil Penelitian Indah Nurmalasari menunjukkan bahwa variabel *Return On*

Asset (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki berpengaruh terhadap harga saham secara parsial dengan tingkat sig (0,000 dan 0,004) sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Untuk rasio keuangan yang terdiri dari NPM, ROE, ROI dan EPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada tahun 2005-2008.

- Saran atau Penelitian Selanjutnya : Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan variabel untuk diteliti agar hasil penelitian yang diperoleh akan lebih maksimal dan kesalahan lebih sedikit.

2.5.2. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 periode 2004 – 2008.

- Ina Rinati, 2009, Jurnal Akuntansi, Universitas Gunadarma
- Variabel yang diteliti adalah X1 Net Profit Margin (NPM), X2 Return on Assets (ROA), X3 Return on Equity (ROE) dan Y Harga Saham, dimana X1, X2, dan X3 adalah Variabel Independen sedangkan variabel Y adalah variabel dependen, perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan, variabel yang diteliti adalah 4 variabel; variabel X1= rasio likuiditas, variabel X2 = rasio likuiditas, X3 = rasio solvabilitas dan variabel Y = harga saham, dimana variabel independennya adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dan variabel dependennya adalah harga saham.
- Penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh NPM, ROA dan ROE secara serempak (bersama sama) terhadap harga saham dan untuk menguji pengaruh NPM, ROA dan ROE secara parsial (masing-masing) terhadap harga saham selama periode 2004 – 2008 pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45, perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham di PT. Kalbe Farma, Tbk. selama 10 periode.
- Lokasi Penelitian emiten LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2004 – 2008 sedangkan dalam penelitian saya lokasi penelitiannya adalah PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2006 – 2015.
- Data yang digunakan oleh Ina Rinati adalah data sekunder, terdapat persamaan pada penelitian yang saya lakukan, adalah sama – sama menggunakan data sekunder.
- Peneliti Ina Rinati memperoleh data dari www.idx.co.id, sedangkan saya memperoleh data dari www.idx.co.id untuk laporan keuangannya dan yahoo.finance.com untuk mendapatkan informasi harga saham harian sejak 2006 – 2015.

- Metode Sampling yang digunakan Ina Rinati adalah purposive Sampling karena menggunakan perusahaan yang terdaftar di emiten LQ45, perbedaannya dengan penelitian yang saya miliki adalah saya tidak menggunakan metode penarikan sampling, karena hanya menggunakan 1 perusahaan, yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk.
- Metode Analisis yang digunakan oleh Ina Rinati adalah Regresi Linear Berganda, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas sedangkan dalam penelitian saya metode analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi, yang termasuk Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Berganda, Uji F dan Uji t
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Saran atau Penelitian Selanjutnya : 1. Penelitian berikutnya diharapkan mengambil atau memilih rasio keuangan perusahaan yang data rasionya tersaji secara lengkap. 2. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham selain *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2.5.3. Pengaruh Earning Per Share (Eps), Net Profit Margin (Npm), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI

- Reza Pahlevi, 2009, Jurnal Akuntansi, Universitas Gunadarma
- Variabel yang diteliti X1 Earning Per Share (EPS), X2 Net Profit Margin (NPM), X3 Debt to Asset Ratio (DAR), X4 Return On Equity (ROE) dan Y Harga Saham dimana X1, X2, X3, dan X4 adalah variabel Independent dan variabel Y adalah variabel dependent, perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan, variabel yang diteliti adalah 3 variabel; variabel X1= rasio likuiditas, variabel X2 = rasio likuiditas, X3 = rasio solvabilitas dan variabel Y = harga saham, dimana variabel independennya adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dan variabel dependennya adalah harga saham.
- Penelitian Reza Pahlevi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan perusahaan yang meliputi EPS, NPM, DAR, dan ROE mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 tanpa adanya batasan periode waktu, perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui pengaruh

rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham di PT. Kalbe Farma, Tbk. selama 10 periode.

- Lokasi Penelitian emiten LQ45 yang terdaftar di BEI sedangkan dalam penelitian saya lokasi penelitiannya adalah PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2006 – 2015.
- Data yang digunakan oleh Reza Pahlevi adalah data sekunder, terdapat persamaan pada penelitian yang saya lakukan, adalah sama – sama menggunakan data sekunder.
- Peneliti Reza Pahlevi memperoleh data dari www.idx.co.id, sedangkan saya memperoleh data dari www.idx.co.id untuk laporan keuangannya dan yahoo.finance.com untuk mendapatkan informasi harga saham harian sejak 2006 – 2015.
- Metode Sampling yang digunakan Indah Nurmalasari adalah purposive Sampling karena menggunakan perusahaan yang terdaftar di emiten LQ45, perbedaannya dengan penelitian yang saya miliki adalah saya tidak menggunakan metode penarikan sampling, karena hanya menggunakan 1 perusahaan, yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk.
- Metode Analisis yang digunakan oleh peneliti Reza Pahlevi adalah Uji Statistik Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolineralitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, sedangkan dalam penelitian saya metode analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi, yang termasuk Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Berganda, Uji F dan Uji t
- Hasil penelitian menunjukkan hanya Earning per Share (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (EPS, NPM, DAR, dan ROE) berpengaruh terhadap harga saham.
- Saran atau Penelitian Selanjutnya : 1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. 2. Penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel independen lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini karena masih terdapat variabel independen lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham selain *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE). 3. Penelitian berikutnya diharapkan tidak hanya memasukkan variabel independent yang berasal dari rasio keuangan perusahaan saja, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti tingkat bunga, nilai kurs, dan laju inflasi serta faktor eksternal lainnya seperti kondisi sosial dan politik yang sedang terjadi yang mungkin juga berpengaruh

terhadap harga saham.

2.5.4. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009 - 2011

- Ineke Sotya Nur Kartika, 2009, Jurnal Akuntansi, Universitas Gunadarma
- Variabel yang diteliti X Rasio Profitabilitas dan Y Harga Saham ,perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan, variabel yang diteliti adalah 3 variabel; variabel X1= rasio likuiditas, variabel X2 = rasio likuiditas X3 = rasio solvabilitas dan variabel Y = harga saham, dimana variabel independennya adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dan variabel dependennya adalah harga saham.
- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011, perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham di PT. Kalbe Farma, Tbk. selama 10 periode.
- Lokasi Penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011 sedangkan dalam penelitian saya lokasi penelitiannya adalah PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2006 – 2015.
- Data yang digunakan oleh Ineke Sotya Nur Kartika adalah data sekunder, terdapat persamaan pada penelitian yang saya lakukan, adalah sama – sama menggunakan data sekunder.
- Peneliti Ineke Sotya Nur Kartika memperoleh data dari www.idx.co.id, sedangkan saya memperoleh data dari www.idx.co.id untuk laporan keuangannya dan yahoo.finance.com untuk mendapatkan informasi harga saham harian sejak 2006 – 2015.
- Metode Sampling yang digunakan Ineke Sotya Nur Kartika adalah purposive Sampling karena menggunakan perusahaan manufaktur, perbedaannya dengan penelitian yang saya miliki adalah saya tidak menggunakan metode penarikan sampling, karena hanya menggunakan 1 perusahaan, yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk.
- Metode Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Beranda, Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi, , sedangkan dalam penelitian saya metode analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi, yang termasuk Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Berganda, Uji F dan Uji t.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham . Variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap harga saham. Variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F yang memperoleh nilai $F_{hitung} = 15,027 > 2,70$ ($\rho = 0,000 < 0,05$). sehingga ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,344 artinya, bahwa variabel ROA, ROE, NPM memberikan sumbangan sebesar 34,4% terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 65,6% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model. Dan variabel ROA mempunyai nilai koefisien beta paling besar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu sebesar 0,687 artinya, variabel ROA merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham.

- Saran atau Penelitian Selanjutnya : 1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas obyek penelitian dengan melakukan penelitian di beberapa perusahaan, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan yang lain. 2. Menambah rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan dan untuk memperluas penelitian serta menghasilkan analisis yang lebih baik.

2.5.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di BEI

- Ilham Wahyudi Lubis, 2011, Skripsi Akuntansi, Universitas Islam Riau
- Variabel yang diteliti X Profitabilitas dan Y harga saham, dimana X adalah variabel independent dan Y adalah variabel dependent, perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan, variabel yang diteliti adalah 3 variabel; variabel X_1 = rasio likuiditas, variabel X_2 = rasio likuiditas X_3 = rasio solvabilitas dan variabel Y = harga saham, dimana variabel independennya adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dan variabel dependennya adalah harga saham.
- Tujuan Penelitian ini adalah menguji pengaruh signifikan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat sahamnya di BEI periode tahun 2007 – 2010 dimana variabel profitabilitas meliputi Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE), perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham di PT. Kalbe Farma, Tbk. selama 10 periode.
- Lokasi Penelitian perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tanpa ada batasan periode waktu, sedangkan dalam penelitian saya lokasi penelitiannya adalah PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2006 – 2015.
- Data yang digunakan oleh Ilham Wahyudi Lubis adalah data sekunder, terdapat persamaan pada penelitian yang saya lakukan, adalah sama – sama menggunakan data sekunder.

- Peneliti Ilham Wahyudi Lubis memperoleh data dari www.idx.co.id, sedangkan saya memperoleh data dari www.idx.co.id untuk laporan keuangannya dan yahoo.finance.com untuk mendapatkan informasi harga saham harian sejak 2006 – 2015.
- Metode Sampling yang digunakan Ilham Wahyudi Lubis adalah purposive Random Sampling karena menggunakan perusahaan perbankan, perbedaannya dengan penelitian yang saya miliki adalah saya tidak menggunakan metode penarikan sampling, karena hanya menggunakan 1 perusahaan, yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk.
- Metode Analisis yang digunakan oleh Ilham Wahyudi Lubis adalah Regresi Linear Berganda sedangkan dalam penelitian saya metode analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi, yang termasuk Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Berganda, Uji F dan Uji t.
- Hasil Penelitian : Variabel EPS, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Saran atau Penelitian Selanjutnya : Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan diatas berpengaruhnya Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan baik emiten maupun investor untuk memprediksi harga saham dan meningkatkan kinerja perusahaan.

2.6. Paradigma Penelitian dan Kerangka Pemikiran

2.6.1. Paradigma Penelitian

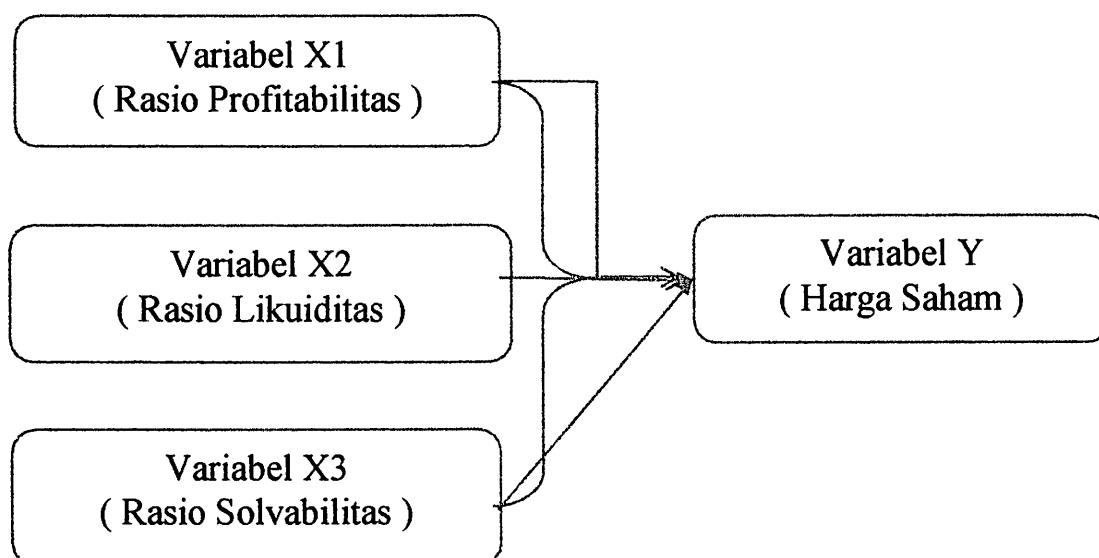
Dalam pasar modal banyak terdapat instrumen yang ditawarkan, antara lain saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Setiap instrumen memiliki karakteristik, keuntungan dan risiko yang berbeda-beda. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham menjadi pilihan banyak investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Harga saham terbentuk oleh permintaan dan penawaran di bursa saham. Permintaan dan penawaran saham tentu akan dipengaruhi oleh informasi yang diterima oleh investor mengenai kinerja perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan pada umumnya dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

Investor sebelum melakukan investasi saham yaitu melakukan analisis terhadap saham perusahaan. Analisis laporan keuangan perusahaan adalah salah satu cara yang digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan sebelum melakukan investasi karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai rasio keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional yang dimilikinya serta kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kondisi perusahaan.

2.6.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2

Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap suatu hal yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut secara empiris, sehingga hipotesis penelitian merupakan dugaan atau asumsi sementara atas suatu hal, dalam hal ini objek yang diteliti penulis untuk diuji kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.
- H2. : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.
- H3. : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.
- H4. : *Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang mempelajari dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besarnya hubungan antar variabel, sehingga dalam penelitian ini akan terlihat apakah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio likuiditas yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep. Secara umum ada dua jenis pernyataan yang menyatakan hubungan, yaitu: (1) gabungan antara dua konsep, ada semacam pengaruh dari suatu konsep terhadap konsep yang lain; (2) hubungan kausal, ada hubungan sebab akibat. Pada hubungan kausal, penyebab diferensikan sebagai variabel bebas dan akibat direferensikan sebagai variabel terikat.

3.3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.3.2.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari tingkat rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, pergerakan harga saham, pengaruh tingkat rasio profitabilitas, pengaruh tingkat rasio likuiditas terhadap pergerakan harga saham serta pengaruh tingkat rasio solvabilitas terhadap pergerakan harga saham.

Untuk membahas objek penelitian, penulis membutuhkan data laporan keuangan dari PT. Kalbe Farma, Tbk. selama periode penelitian yaitu tahun 2006-2015. Sumber data laporan keuangan dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan yahoofinance.com.

3.3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Unit analisis dalam penelitian adalah organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya yaitu sumber data yang unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan dan informasi harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka, penulis melakukan penelitian pada Situs www.idx.co.id, www.yahoofinance.co.id, dan www.kalbe.com.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang memadai, penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut di sebuah perusahaan swasta group usaha strategis yaitu produk konsumen bermerek, bogasari, minyak goreng dan lemak nabati serta usaha distribusi. Adapun data yang digunakan yaitu pada PT. Kalbe Farma, Tbk. yang kantor pusatnya berlokasi di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510 Indonesia dan Kawasan Industri Delta Silikon Jl. M.H. Thamrin Blok A3-1 Lippo Cikarang, Bekasi 17550 Indonesia sebagai lokasi pabrik PT. Kalbe Farma, Tbk.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan (*annually report*) dan harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015.

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, www.yahoofinance.com, serta situs resmi PT. Kalbe Farma, Tbk. selama periode 2006-2015.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012,34) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu :

3.4.1. Variabel Independent (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variable dependent), setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen dapat terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penulisan makalah ini yang merupakan variabel independen adalah tingkat rasio profitabilitas (*Earning Per Share*), rasio likuiditas (*Current Ratio*), dan rasio solvabilitas (*Deb to Equity Ratio*).

3.4.2. Variabel Dependent (Y)

Merupakan variabel terikat/tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (variable independent) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penulisan makalah ini yang merupakan variabel dependen adalah pergerakan harga saham. Kedua variabel tersebut selanjutnya dapat dioperasionalkan dan dituangkan dalam bentuk tabel seperti berikut:

TABEL 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
Rasio Profitabilitas	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Laba Bersih / Jumlah Saham yang beredar	Rasio
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Asset Lancar / Kewajiban Lancar	Rasio
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Kewajiban Jangka Panjang / Total Ekuitas	Rasio
Harga Saham	Rata-Rata Harga Saham sesuai dengan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP	Rata-Rata Harga Saham sesuai dengan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP	Nominal

3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive* atau *judgement sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan trisemester PT. Kalbe Farma, Tbk dan laporan harga saham periode 2006 - 2015

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder, dimana data diperoleh dengan cara manual mendownload laporan keuangan baik dari situs resmi perusahaan yaitu www.kalbe.com ataupun dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id ataupun situs situs lain yang mendukung untuk terkumpulnya data untuk melakukan analisis atas penelitian yang dilakukan.

Dasar pengambilan keputusan :

$VIF > 10$ antar variabel independen, terjadi korelasi / multikolinieritas.

$VIF < 10$ antar variabel independen, tidak terjadi korelasi / multikolinieritas.

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1. Uji Koefisien Regresi Bersama – sama (Uji f)

Uji Koefisien Regresi Bersama – sama (Uji f) digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pengujian secara bersama – sama atau simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0.05. kriteria dalam pengujian uji F ini apakah diterima atau ditolak, yaitu :

- 1) H_4 diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) H_4 ditolak bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 3) H_4 diterima bila signifikansi < 0.05
- 4) H_4 diterima bila signifikansi ≥ 0.05

Dimana F_{tabel} ditentukan dengan nilai signifikansi 5% atau 0.05 dengan tingkat derajat kebebasan $df_1 = k-1$ atau $3-1=2$ dan $df_2 = k-n-1$ atau $10-3-1 = 6$

3.8.2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) H_1, H_2 dan H_3 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H_1, H_2 dan H_3 ditolak bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 3) H_1, H_2 dan H_3 diterima bila signifikan < 0.05
- 4) H_1, H_2 dan H_3 ditolak bila signifikan > 0.05

Dimana t_{tabel} ditentukan dengan nilai signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 10-3-1 = 6$.

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R² atau R Square)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data yang dikumpulkan, diklarifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistic. Deskriptif statistik adalah dengan menghitung mean, median, modus, standard deviation, minimum, maksimum, kemudian angka-angka tersebut dijelaskan secara rinci untuk diambil simpulan penelitian.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap pergerakan harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk. Formulasi yang digunakan dalam persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

Y = Harga Saham

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Current Ratio* (CR)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

b_1 - b_3 = Koefisien regresi X_1 - X_3

e = Term of error

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan alat analisa regresi berganda, sebelum proses analisa dilakukan sebaiknya variabel – variabel yang digunakan telah memenuhi beberapa kondisi asumsi – asumsi yang mendasarinya. Jika asumsi – asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi, hasil analisis mungkin tidak memuaskan dan berbeda dari kenyataan (bias). Beberapa asumsi yang umumnya digunakan, antara lain ;

3.7.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov*

TABEL 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
Rasio Profitabilitas	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Laba Bersih / Jumlah Saham yang beredar	Rasio
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Asset Lancar / Kewajiban Lancar	Rasio
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Kewajiban Jangka Panjang / Total Ekuitas	Rasio
Harga Saham	Rata-Rata Harga Saham sesuai dengan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP	Rata-Rata Harga Saham sesuai dengan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP	Nominal

3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive* atau *judgement sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan trisemester PT. Kalbe Farma, Tbk dan laporan harga saham periode 2006 - 2015

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder, dimana data diperoleh dengan cara manual mendownload laporan keuangan baik dari situs resmi perusahaan yaitu www.kalbe.com ataupun dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id ataupun situs situs lain yang mendukung untuk terkumpulnya data untuk melakukan analisis atas penelitian yang dilakukan.

Dasar pengambilan keputusan :

$VIF > 10$ antar variabel independen, terjadi korelasi / multikolinieritas.

$VIF < 10$ antar variabel independen, tidak terjadi korelasi / multikolinieritas.

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1. Uji Koefisien Regresi Bersama – sama (Uji f)

Uji Koefisien Regresi Bersama – sama (Uji f) digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pengujian secara bersama – sama atau simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0.05. kriteria dalam pengujian uji F ini apakah diterima atau ditolak, yaitu :

- 1) H4 diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) H4 ditolak bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 3) H4 diterima bila signifikansi < 0.05
- 4) H4 diterima bila signifikansi ≥ 0.05

Dimana F_{tabel} ditentukan dengan nilai signifikansi 5% atau 0.05 dengan tingkat derajat kebebasan $df_1 = k-1$ atau $3-1=2$ dan $df_2 = k-n-1$ atau $10-3-1 = 6$

3.8.2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) H1, H2 dan H3 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H1, H2 dan H3 ditolak bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 3) H1, H2 dan H3 diterima bila signifikan < 0.05
- 4) H1, H2 dan H3 ditolak bila signifikan > 0.05

Dimana t_{tabel} ditentukan dengan nilai signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 10-3-1 = 6$.

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R² atau R Square)

Uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai R² yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Smirnov. Uji One Sample Kolmogorv Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05. (Dwi Priyatno, 2012, 144)

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan melihat grafik *P-P Plot of Regression Standarized* adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot yaitu jika penyebarannya tidak membentuk suatu pola tertentu maka dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Runs Test dengan kriteria bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi jika signifikansi lebih besar dari 0,005. Diagnose adanya autokorelasi juga dapat dilakuakn melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (DW).

Dasar pengambilan keputusan :

- Angka DW lebih kecil dari -2, terjadi Autokorelasi
- Angka DW antara -2 sampai dengan +2, tidak ada Autokorelasi
- Angka DW lebih besar dari +2, Autokorelasi Negatif

3.7.3.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Kalbe Farma, Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk. (“Perusahaan”) didirikan di Negara Republik Indonesia, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Raden Imam Soesetyo Prawirokoesoemo No. 3 pada tanggal 10 September 1966. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/72/23 tanggal 12 September 1967 dan diumumkan dalam Tambahan No. 234, Berita Negara Republik Indonesia No. 102 pada tanggal 22 Desember 1967. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris DR. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 131, tanggal 18 Mei 2015, mengenai persetujuan atas perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHUAH 01.03-0939509 tanggal 10 Juni 2015. Seperti yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat dan produk konsumsi kesehatan. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1966. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dimana kantor pusat berada di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya:

Divisi Obat Resep (kontribusi 24%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 29%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta *outlet* di seluruh kepulauan Indonesia

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

Didukung lebih dari 16.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, *branding*, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp52,1 triliun dan nilai penjualan Rp17,9 triliun di akhir 2015.

Divisi Obat Resep Kalbe menawarkan rangkaian obat resep yang lengkap untuk seluruh segmen ekonomi masyarakat, dari obat generik tidak bermerek, obat generik bermerek hingga obat paten. Produk-produk didistribusikan ke rumah sakit, apotek hingga toko obat di seluruh Indonesia melalui jaringan distribusi yang terintegrasi. Kalbe juga memiliki tim pemasaran yang solid, yang dikelompokkan berdasarkan segmen dan kelas terapi guna menjamin kegiatan pemasaran yang terfokus dan efektif. Beberapa produk unggulan Kalbe antara lain adalah Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG.

Divisi Produk Kesehatan Kalbe meliputi kategori produk obat bebas bersifat kuratif serta produk-produk konsumsi yang memiliki manfaat kesehatan seperti suplemen dan produk bersifat preventif lainnya, minuman energi serta produk minuman kesehatan. Portofolio kategori produk obat bebas Kalbe mencakup lebih dari 6 kelas terapi obat bebas dengan merek-merek dominan yang menguasai pangsa pasar dalam beberapa dekade terakhir. Beberapa produk unggulan Kalbe seperti Promag, Mixagrip dan Extra Joss telah menerima berbagai penghargaan dari berbagai institusi. Produk unggulan Kalbe lainnya antara lain adalah Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice.

Divisi Nutrisi Kalbe menawarkan ragam produk-produk nutrisi yang lengkap untuk seluruh lapisan usia konsumen, mulai dari bayi, balita, anak-anak, pra-remaja, dewasa, ibu hamil dan menyusui, hingga usia senja; serta produk-produk nutrisi untuk konsumen dengan kebutuhan khusus. Beberapa produk unggulan Kalbe antara lain adalah Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, dan Diabetasol yang diluncurkan sejak lebih dari 20 tahun yang lalu dan menguasai pangsa pasar yang dominan di Indonesia. Kalbe terus melengkapi portofolio produknya dengan meluncurkan beberapa produk baru yang menawarkan manfaat kesehatan bagi konsumen seperti Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva.

Kalbe telah menetapkan PT Adimitra Jasa Korpora sebagai Biro Administrasi Efek yang bertanggung jawab menyiapkan daftar pemegang saham Perseroan.

Percentage (%)

No	Pemegang Saham dengan kepemilikan diatas 5%	Jumlah Saham	Persentase
1.	PT. Bina Arta Charisma	4,046,166,540	8,63 %
2.	PT. Diptanala Bahana	4,447,970,440	9,49 %
3.	PT. Giro Sole Prima	4,767,872,885	10,17 %
4.	PT. Ladang Ira Panen	4,319,452,940	9,21 %
5.	PT. Lucasta Murni Cemerlang	4,439,895,440	9,47 %
6	PT. Santa Seha Sanadi	4,550,646,840	9,71 %

a. Visi

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

b. Misi

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

C. Motto

“The Scientific Pursuit of Health for a Better Life”

d. Nilai – Nilai

Panca Sradha KALBE

1. Saling percaya adalah perekat di antara kami

Berlandaskan saling percaya, saling menghargai dengan menjunjung tinggi keterbukaan dan kejujuran, kami mengelola Perseroan untuk memberikan yang terbaik bagi sesama.

2. Kesadaran penuh adalah dasar setiap tindakan kami

Kesadaran penuh merupakan landasan kami dalam mengambil tindakan yang selaras dengan nilai-nilai Perseroan agar senantiasa tanggap terhadap kebutuhan semua pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan.

3. Inovasi adalah kunci keberhasilan kami

Berawal dari kesederhanaan disertai dengan semangat untuk terus berinovasi, kami bertumbuh untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

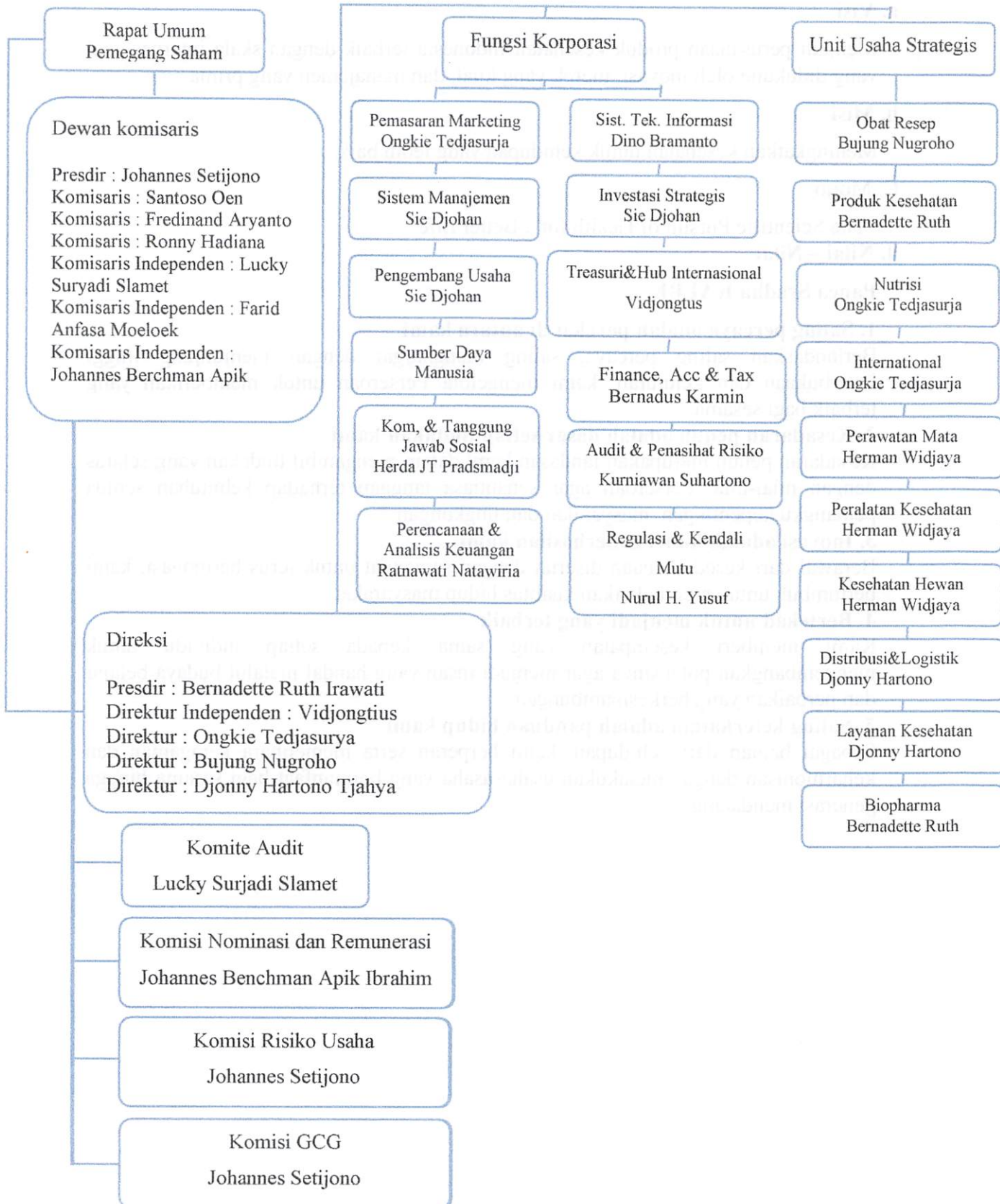
4. Bertekad untuk menjadi yang terbaik

Kami memberi kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk mengembangkan potensinya agar menjadi insan yang handal melalui budaya belajar dan perbaikan yang berkesinambungan.

5. Saling keterkaitan adalah panduan hidup kami

Sebagai bagian dari kehidupan, kami berperan serta memelihara keragaman dan keharmonisan dengan melakukan usaha-usaha yang bermanfaat bagi sesama hingga generasi mendatang.

4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PT. Kalbe Farma, Tbk.



Berdasarkan struktur organisasi dapat dijelaskan uraian tugas masing – masing di atas :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi dalam struktur Kalbe. RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Namun demikian RUPS tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini tidak meniadakan otoritas RUPS untuk menjalankan hak dan kewajibannya sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. RUPS merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Pengambilan keputusan dalam RUPS harus dilakukan secara wajar dan transparan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menunjuk auditor independen Perseroan, memutuskan alokasi keuntungan usaha, menetapkan remunerasi dan kompensasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta membuat keputusan terkait aksi korporasi atau hal strategis lainnya yang diusulkan oleh Direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi atas kegiatan pengurusan, termasuk memastikan bahwa Kalbe melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris secara kolektif memiliki keahlian untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan, dan terdiri dari anggota yang memiliki pemahaman yang memadai, memiliki kompetensi untuk dapat menghadapi permasalahan yang timbul dalam usaha, kemampuan membuat keputusan secara independen dan mendorong peningkatan kinerja Perusahaan, serta dapat secara efektif melakukan penelaahan dan memberikan masukan konstruktif terhadap kinerja manajemen. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan reputasi yang baik. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk 4 komite yakni:

- Komite Audit,
- Komite Nominasi dan Remunerasi,
- Komite Risiko Usaha dan
- Komite GCG.

Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sejalan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi serta memberikan persetujuan dan pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.
- b. Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala untuk membahas pengelolaan operasional Perseroan.
- c. Mengawasi pengelolaan Perseroan atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan memberikan masukan jika diperlukan.
- d. Menominasikan dan menunjuk calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk diajukan dan disetujui dalam RUPS Tahunan.
- e. Menentukan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, berlandaskan pada wewenang yang diberikan dalam RUPS Tahunan.
- f. Menunjuk dan menetapkan anggota Komite Audit.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan finansial, hubungan manajemen, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Komisaris yang lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Pengangkatan Komisaris Independen bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja positif, meningkatkan keadilan dan kesetaraan, termasuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Komisaris Independen Kalbe tidak boleh memiliki benturan kepentingan dan wajib senantiasa bertindak secara independen, yang berarti bahwa tidak terjadi benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak secara independen dan kritis, baik terkait dengan Komisaris lainnya ataupun dengan anggota Direksi. Hingga tanggal 31 Desember 2015, seluruh Komisaris Independen aktif tidak memiliki hubungan finansial, manajemen, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali.

3. Direksi

Direksi memiliki tanggung jawab kolektif dalam mengelola Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasarnya. Tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan Perseroan bertujuan menciptakan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS.

Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tahun buku. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

Tugas dan Wewenang Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal serta eksternal lainnya.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Kalbe, tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan;
 - b. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan;
 - c. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan, dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum tahun buku tersebut dimulai.
4. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Pemberian remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perseroan. Kajian dalam penetapan remunerasi mempertimbangkan aspek seperti:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Perseroan.
2. Prestasi kerja individu.
3. Kewajaran dengan *peer* perusahaan lainnya.
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Dalam penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam bentuk kebijakan remunerasi, melakukan peninjauan remunerasi berdasarkan perkembangan usaha Perseroan dan *salary survey* serta memberikan usulan jumlah remunerasi. Hasil kajian tersebut merupakan bahan usulan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Pemegang Saham. Sesuai ketetapan hasil RUPS tanggal 18 Mei 2015, wewenang penetapan besaran *tantiem*, gaji, honorarium, dan pemberian fasilitas dan tunjangan lainnya bagi Direksi dan Dewan Komisaris dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sejumlah Rp42,70 miliar di tahun 2015.

5. Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/V/2014/ Komite Audit/KF-LD tanggal 14 Mei 2014 tentang Pengangkatan Komite Audit. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan dua orang anggota yang profesional yang seluruhnya berasal dari luar lingkungan Perseroan (independen). Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

4.1.3. Kegiatan Usaha PT. Kalbe Farma, Tbk.

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen

dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

Didukung lebih dari 16.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, *branding*, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp52,1 triliun dan nilai penjualan Rp17,9 triliun di akhir 2015.

Divisi – divisi PT. Kalbe Farma, Tbk. terdiri dari :

a) Divisi Obat Resep Kalbe

Divisi Obat Resep Kalbe menawarkan rangkaian obat resep yang lengkap untuk seluruh segmen ekonomi masyarakat, dari obat generik tidak bermerek, obat generik bermerek hingga obat paten. Produk-produk didistribusikan ke rumah sakit, apotek hingga toko obat di seluruh Indonesia melalui jaringan distribusi yang terintegrasi. Kalbe juga memiliki tim pemasaran yang solid, yang dikelompokkan berdasarkan segmen dan kelas terapi guna menjamin kegiatan pemasaran yang terfokus dan efektif.

Beberapa produk unggulan Kalbe antara lain adalah Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG.

b) Divisi Produk Kesehatan Kalbe

Divisi Produk Kesehatan Kalbe meliputi kategori produk obat bebas bersifat kuratif serta produk-produk konsumsi yang memiliki manfaat kesehatan seperti suplemen dan produk bersifat preventif lainnya, minuman energi serta produk minuman kesehatan. Portofolio kategori produk obat bebas Kalbe mencakup lebih dari 6 kelas terapi obat bebas dengan merek-merek dominan yang menguasai pangsa pasar dalam beberapa dekade terakhir.

Beberapa produk unggulan Kalbe seperti Promag, Mixagrip dan Extra Joss telah menerima berbagai penghargaan dari berbagai institusi. Produk unggulan Kalbe lainnya antara lain adalah Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice.

c) Divisi Nutrisi Kalbe

produk-produk nutrisi yang lengkap untuk seluruh lapisan usia konsumen, mulai dari bayi, balita, anak-anak, pra-remaja, dewasa, ibu hamil dan menyusui, hingga usia senja; serta produk-produk nutrisi untuk konsumen dengan kebutuhan khusus.

Beberapa produk unggulan Kalbe antara lain adalah Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, dan Diabetasol yang diluncurkan sejak lebih dari 20 tahun yang lalu dan menguasai pangsa pasar yang dominan di Indonesia. Kalbe terus melengkapi portofolio produknya dengan meluncurkan beberapa produk baru yang menawarkan manfaat kesehatan bagi konsumen seperti Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva.

d) Divisi Distribusi dan Logistik

Untuk menjamin ketersediaan produk di seluruh wilayah Indonesia, Kalbe

mempunyai Divisi Distribusi dan Logistik yang dijalankan oleh anak perusahaannya PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) yang bertanggung jawab atas distribusi produk-produk Kalbe dan produk prinsipal pihak ketiga ke lebih dari 1 juta *outlet* di seluruh pelosok Indonesia. Di samping itu, Kalbe juga telah memperluas portofolio bisnis Divisi tersebut dengan perdagangan bahan baku kimia, peralatan kesehatan serta layanan jasa kesehatan secara ritel.

Jaringan distribusi dan logistik Kalbe merupakan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia untuk produk farmasi. Dengan dukungan 2 Pusat Distribusi Regional (*Regional Distribution Center* atau RDC) di kota Jakarta dan Surabaya serta 71 cabang yang tersebar di 52 kota, Kalbe mampu menjangkau lebih dari 1 juta *outlet* di seluruh Indonesia secara langsung dan tidak langsung bekerja sama dengan perusahaan subdistribusi lokal.

Beberapa prinsipal pihak ketiga utama antara lain adalah PT Mead Johnson Indonesia, PT L'Oreal Indonesia, PT Kara Santan Pertama, dan PT Beiersdorf Indonesia.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Kalbe Farma, Tbk.

4.2.1.1. *Earning Per Share*

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, *earning per share* adalah " *Earning after taxes divided by the number of common share outstanding.* " (Henry, 2015, 183)

Houston and Brigham (2001) berpendapat, laba per lembar saham atau EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Rasio ini menunjukkan bahwa Rp. 1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. xxx,- per lembar saham. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi. Jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (*mature*). (Harahap, 2007)

Tabel 2
Tabel Perkembangan *Earning Per Share* PT. Kalbe Farma, Tbk., Tbk
Tahun 2006 – 2015

Tahun	Harga Saham	Laba Tahun Berjalan (dalam jutaan rupiah)	Rata Rata Tertimbang Saham yang Beredar (dalam jutaan rupiah)	<i>Earning Per Share</i>	Kenaikan - Penurunan
2006	1260	676,582	10,156	66.62	-
2007	910	705,694	10,090	69.94	0.05
2008	900	706,882	9,755	72.46	0.04
2009	2075	929,004	9,755	95.23	0.31
2010	3575	1,286,330	9,374	137.22	0.44
2011	4025	1,482,237	9,375	158.11	0.15
2012	1390	1,733,928	46,875	36.99	-0.77
2013	1545	1,919,508	46,875	40.95	0.11
2014	1795	2,066,022	46,875	44.08	0.08
2015	1375	2,004,237	46,875	42.76	-0.03

Sumber data : www.idx.co.id, Tahun 2016

Pada tahun 2006, *Earning Per Share* didapat sebesar 66.62. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. 66.62,- per lembar saham.

Pada tahun 2007, *Earning Per Share* didapat sebesar 69.94. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. 69.94,- per lembar saham dan mengalami peningkatan sebanyak 0.05% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2008, *Earning Per Share* didapat sebesar 72.46. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. 72.46,- per lembar saham dan mengalami peningkatan sebanyak 0.04% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2009, *Earning Per Share* didapat sebesar 95.23. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. 95.23,- per lembar saham dan mengalami peningkatan sebanyak 0.31% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010, *Earning Per Share* didapat sebesar 137.22. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. 137.22,- per lembar saham dan mengalami peningkatan sebanyak 0.44% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, *Earning Per Share* didapat sebesar 158.11. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. 158.11,- per lembar saham dan mengalami peningkatan sebanyak 0.15% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012, *Earning Per Share* didapat sebesar 36.99. Rasio ini menunjukkan

bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. 36.99,- per lembar saham dan mengalami penurunan sebanyak 0.77% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013, *Earning Per Share* didapat sebesar 40.95. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. 40.95,- per lembar saham dan mengalami kenaikan sebanyak 0.11% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014, *Earning Per Share* didapat sebesar 44.08. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. 44.08,- per lembar saham dan mengalami kenaikan sebanyak 0.08% dari tahun sebelumnya.

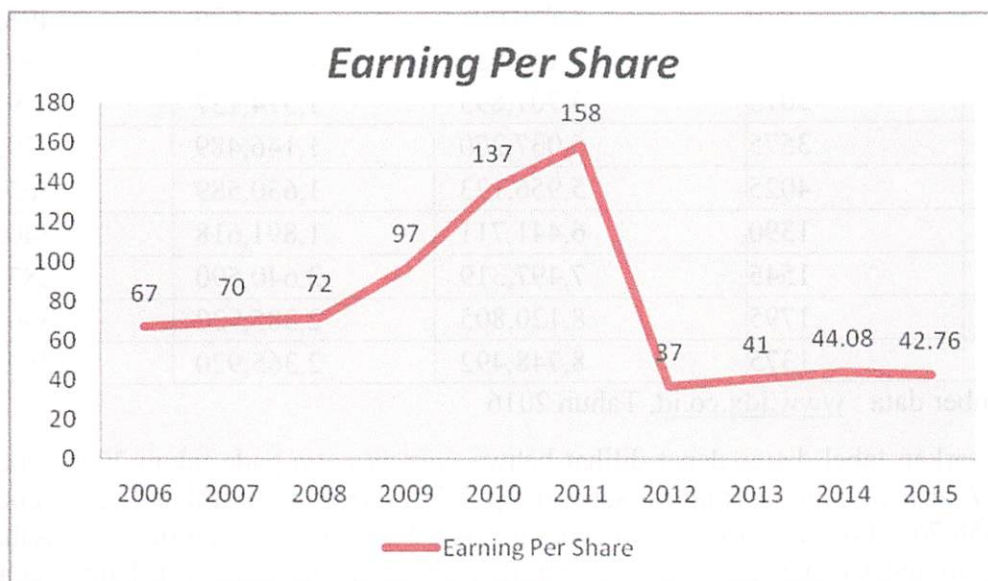
Pada tahun 2015, *Earning Per Share* didapat sebesar 42.76. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp. 42.76,- per lembar saham dan mengalami penurunan sebanyak 0.03% dari tahun sebelumnya.

Sehingga dapat digambarkan dalam grafik seperti dibawah ini :

Gambar 4

Grafik Perkembangan *Earning Per Share* PT. Kalbe Farma, Tbk.

Tahun 2006 - 2015



4.2.2. Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas PT. Kalbe Farma, Tbk.

4.2.2.1. Current Ratio

Rasio lancar adalah ukuran yang digunakan atas kewajiban jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan rasio lancar dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif yang lebih komprehensif. (Irham Fahmi, 2014, 70)

Tabel 3

Tabel Perkembangan *current ratio* PT. Kalbe Farma, Tbk.

Tahun 2006 - 2015

Tahun	Harga Saham	Aset Lancar (dalam jutaan rupiah)	Kewajiban Jangka Pendek (dalam jutaan rupiah)	Current Ratio	Kenaikan - Penurunan
2006	1260	3,321,278	658,760	504.17	-
2007	910	3,760,008	754,629	498.26	-0.01
2008	900	4,168,055	1,250,372	333.35	-0.33
2009	2075	4,701,893	1,574,137	298.7	-0.10
2010	3575	5,037,270	1,146,489	439.36	0.47
2011	4025	5,956,123	1,630,589	365.27	-0.17
2012	1390	6,441,711	1,891,618	340.54	-0.07
2013	1545	7,497,319	2,640,590	283.93	-0.17
2014	1795	8,120,805	2,385,920	340.36	0.20
2015	1375	8,748,492	2,365,920	369.78	0.09

Sumber data : www.idx.co.id, Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* pada tahun 2006 sebesar 504.17, artinya untuk aset lancar sebesar Rp. 3,321,278 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 658,760 didapat *current ratio* sebesar 504.17 sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar adalah sebesar 5.04%. Nilai *Current Ratio* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya oleh aset lancar sebanyak 5.04 kali.

Pada tahun 2007 *Current Asset* sebesar 498.26, artinya untuk aktiva lancar sebesar Rp. 3,760,008 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 754,629 didapat *current ratio* sebesar 498.26 sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar adalah sebesar 4.98%. Nilai *Current Ratio* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya oleh aset lancar sebanyak 4.98 kali dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.01 %.

Pada tahun 2008 *Current Asset* sebesar 333.35, artinya untuk aktiva lancar sebesar Rp. 4,168,055 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 1,250,372 didapat current ratio sebesar 333.35 sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar adalah sebesar 3.33%. Nilai *Current Ratio* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya oleh aset lancar sebanyak 3.33 kali dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.33%.

Pada tahun 2009 *Current Asset* sebesar 298.7, artinya untuk aktiva lancar sebesar Rp. 4,701,893 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 1,574,137 didapat current ratio sebesar 298.7 sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar adalah sebesar 2.98%. Nilai *Current Ratio* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya oleh aset lancar sebanyak 2.98 kali dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.10%.

Pada tahun 2010 *Current Asset* sebesar 439.36, artinya untuk aktiva lancar sebesar Rp. 5,037,270 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 1,146,489 didapat current ratio sebesar 439.3 sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar adalah sebesar 4.39%. Nilai *Current Ratio* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya oleh aset lancar sebanyak 4.39 kali dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0.47%.

Pada tahun 2011 *Current Asset* sebesar 365.27, artinya untuk aktiva lancar sebesar Rp. 5,956,123 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 1,630,589 didapat current ratio sebesar 365.27 sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar adalah sebesar 3.65%. Nilai *Current Ratio* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya oleh aset lancar sebanyak 3.65 kali dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.17%.

Pada tahun 2012 *Current Asset* sebesar 340.54, artinya untuk aktiva lancar sebesar Rp. 6,441,711 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 1,891,618 didapat current ratio sebesar 298.7 sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar adalah sebesar 3.40%. Nilai *Current Ratio* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya oleh aset lancar sebanyak 3.40 kali dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.07%.

Pada tahun 2013 *Current Asset* sebesar 283.93, artinya untuk aktiva lancar sebesar Rp. 7,497,31 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 2,640,590 didapat current ratio sebesar 283.9, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar adalah sebesar 2.83%. Nilai *Current Ratio* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya oleh aset lancar sebanyak 2.83 kali dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.17%.

Pada tahun 2014 *Current Asset* sebesar 340.36 artinya untuk aktiva lancar sebesar Rp. 8,120,805 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 2,385,920 didapat current ratio sebesar 340.36 sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar adalah sebesar 3.40%. Nilai *Current*

Ratio yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya oleh aset lancar sebanyak 3.40 kali dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0.20%.

Pada tahun 2015 *Current Asset* sebesar 369.78, artinya untuk aktiva lancar sebesar Rp. 8,748,492 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 2,365,920 didapat *current ratio* sebesar 369.78 sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar adalah sebesar 3.69%. Nilai *Current Ratio* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya oleh aset lancar sebanyak 3.69 kali dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0.09%.

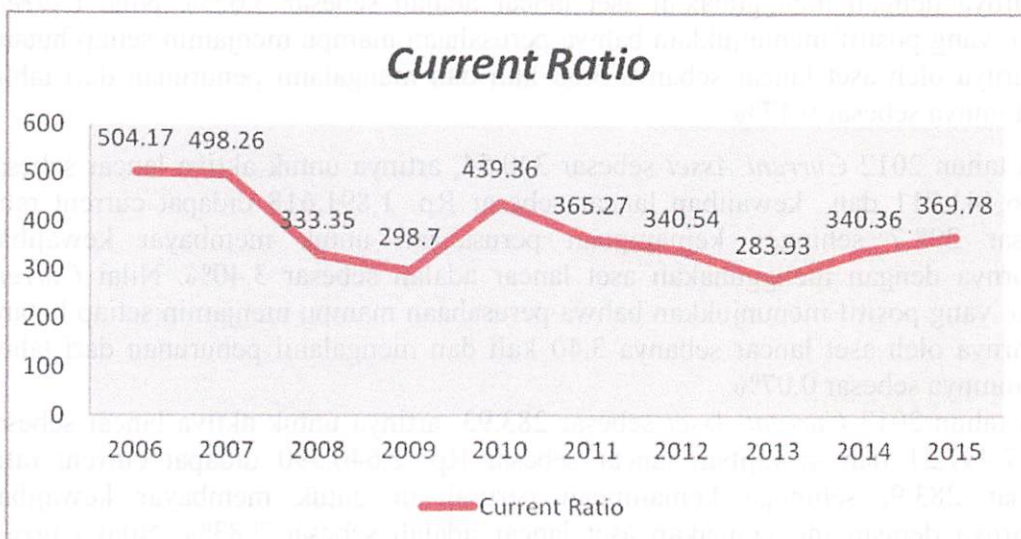
Pertumbuhan pada *current ratio* diatas dapat dijelaskan bahwa naik turunnya *current ratio* tidak diimbangi dengan kestabilan pada harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan sudah jatuh tempo, karena proporsi/distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan dengan jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang. Sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang semakin sulit untuk ditagih (Harahap, 2002 : 301)

Sehingga dapat digambarkan dalam grafik seperti dibawah ini :

Gambar 5

Grafik Perkembangan *Current Ratio* PT. Kalbe Farma, Tbk.

Tahun 2006 - 2015



4.2.3. Analisis Perkembangan Rasio Solvabilitas PT. Kalbe Farma, Tbk.

4.2.3.1. Debt to Equity Ratio

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrawit Kusumawardani (2010) didapat *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 102.4%. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ika Hermawati (2008) yang mengungkapkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan DER menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya (Lukman Syamsudin 2007:54). Semakin kecil angka rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditor. Dari hasil perhitungan didapat nilai DER yang cukup tinggi, hal ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau oleh pihak lain dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Jadi, penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. Apabila tidak mampu menghasilkan laba, dengan demikian, perusahaan tersebut akan bangkrut. Solvabilitas yang tinggi menjadi perhatian auditor karena solvabilitas yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Petronela, 2004:48).

Dalam penelitian ini ukuran solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio (debt ratio)*. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2006:156).

Tabel 4

Tabel Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Kalbe Farma, Tbk., Tbk
Tahun 2006 - 2015

Tahun	Harga Saham	Kewajiban Jangka Panjang (dalam jutaan rupiah)	Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	Debt Equity Of Ratio (%)	Kenaikan - Penurunan
2006	1260	378,590	2,994,817	12.64	-
2007	910	314,118	3,386,862	9.27	-0.27
2008	900	405,504	3,622,399	11.19	0.21
2009	2075	340,678	4,310,438	7.88	-0.30
2010	3575	25,344	5,373,784	0.47	-0.94
2011	4025	140,706	6,214,818	2.26	3.81
2012	1390	204,625	7,371,648	2.15	-0.05
2013	1545	583,824	8,479,392	2.77	0.29
2014	1795	296,129	9,764,101	6.89	1.49
2015	1375	393,875	10,938,286	3.03	-0.56

Sumber data : www.idx.co.id, Tahun 2016

Pada tahun 2006 besarnya kewajiban jangka panjang adalah sebesar Rp 378,590 dan besarnya ekuitas adalah sebesar Rp. 2,994,817 sehingga *Debt to Equity Ratio* sebesar 12.64% artinya adalah setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp. 1.264.

Pada tahun 2007 besarnya kewajiban jangka panjang adalah sebesar Rp 314,118 dan besarnya ekuitas adalah sebesar Rp. 3,386,862 sehingga *Debt to Equity Ratio* sebesar 9.27% artinya adalah setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp. 0.0927. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.27 , ini berarti perusahaan meningkatkan jumlah modal dan mengurangi jumlah hutangnya.

Pada tahun 2008 besarnya kewajiban jangka panjang adalah sebesar Rp 405,504 dan besarnya ekuitas adalah sebesar Rp. 3,622,399 sehingga *Debt to Equity Ratio* sebesar 11.19% artinya adalah setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp. 0.11. Terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0.21 , ini disebabkan karena penurunan jumlah modal sendiri dan adanya peningkatan penggunaan hutang.

Pada tahun 2009 besarnya kewajiban jangka panjang adalah sebesar Rp 340,678 dan besarnya ekuitas adalah sebesar Rp. 4,310,438 sehingga *Debt to Equity Ratio* sebesar 7.88 % artinya adalah setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp. 0.078. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.30 , ini berarti perusahaan meningkatkan jumlah modal dan mengurangi jumlah hutangnya.

Pada tahun 2010 besarnya kewajiban jangka panjang adalah sebesar Rp 25,344 dan besarnya ekuitas adalah sebesar Rp. 5,373,784 sehingga *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.47 % artinya adalah setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp. 0.0047. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.94 , ini berarti perusahaan meningkatkan jumlah modal dan mengurangi jumlah hutangnya.

Pada tahun 2011 besarnya kewajiban jangka panjang adalah sebesar Rp 140,706 dan besarnya ekuitas adalah sebesar Rp. 6,214,818 sehingga *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.26% artinya adalah setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp. 0.022. Terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 3.81 , ini disebabkan karena penurunan jumlah modal sendiri dan adanya peningkatan penggunaan hutang.

Pada tahun 2012 besarnya kewajiban jangka panjang adalah sebesar Rp 204,625 dan besarnya ekuitas adalah sebesar Rp. 7,371,648 sehingga *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.15 % artinya adalah setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp. 0.0215. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.05 , ini berarti perusahaan meningkatkan jumlah modal dan mengurangi jumlah hutangnya.

Pada tahun 2013 besarnya kewajiban jangka panjang adalah sebesar Rp 583,824 dan besarnya ekuitas adalah sebesar Rp. 8,479,392 sehingga *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.77% artinya adalah setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp. 0.0277. Terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0.29 , ini disebabkan karena penurunan jumlah modal sendiri dan adanya peningkatan penggunaan hutang.

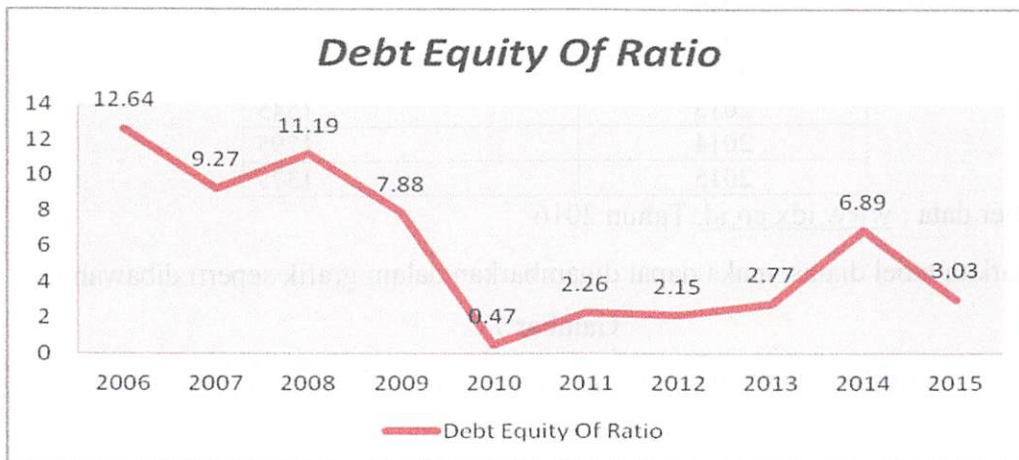
Pada tahun 2014 besarnya kewajiban jangka panjang adalah sebesar Rp 296,129 dan besarnya ekuitas adalah sebesar Rp. 9,764,101 sehingga *Debt to Equity Ratio* sebesar 6.89% artinya adalah setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp. 0.068. Terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.49 , ini disebabkan karena penurunan jumlah modal sendiri dan adanya peningkatan penggunaan hutang.

Pada tahun 2015 besarnya kewajiban jangka panjang adalah sebesar Rp 393,875 dan besarnya ekuitas adalah sebesar Rp. 10,938,286 sehingga *Debt to Equity Ratio* sebesar 3.03 % artinya adalah setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp. 0.0303. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.56 , ini berarti perusahaan meningkatkan jumlah modal dan mengurangi jumlah hutangnya.

Gambar 6

Grafik Debt to Equity Ratio PT. Kalbe Farma, Tbk.

Tahun 2006 - 2015



4.2.4. Perkembangan Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Disamping itu, harga saham juga ditentukan oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, kemungkinan harga saham akan naik dan keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham akan semakin besar. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Saham merupakan instrumen yang populer pada saat ini, dimana saham akan mengalami pergerakan harga sesuai dengan informasi yang diterima oleh investor. Perubahan harga baik kenaikan maupun penurunan harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh oleh investor dan penilaian investor terhadap nilai saham. Pergerakan harga saham dapat berupa kenaikan atau penurunan dari harga saham, besarnya kenaikan harga saham dapat diketahui dari perubahan harga penutupan saham di BEI pada tahun lalu dibandingkan dengan tahun berjalan.

Berikut adalah perkembangan harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk. Tahun 2006 – 2015.

Tabel 5

Tabel Perkembangan Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk.

Tahun 2006 - 2015

Tahun	Harga Saham
2006	1260
2007	910
2008	900
2009	2075
2010	3575
2011	4025
2012	1390
2013	1545
2014	1795
2015	1375

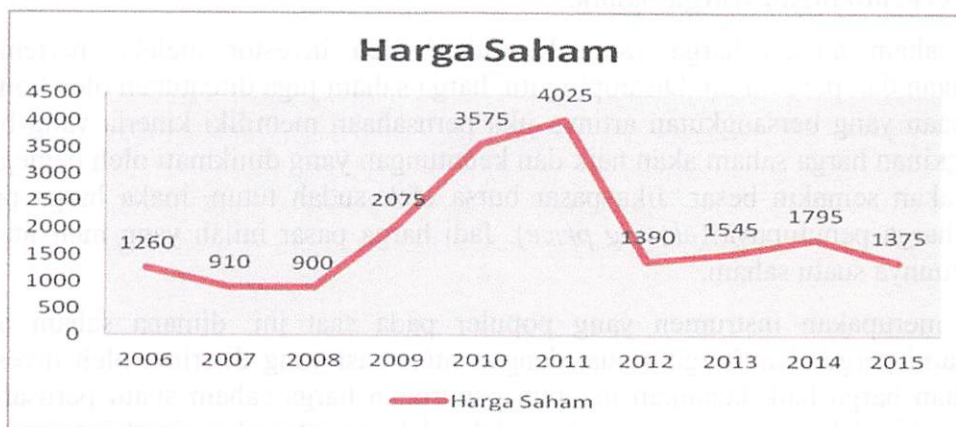
Sumber data : www.idx.co.id, Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti dibawah ini :

Gambar 7

Grafik Perkembangan Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk.

Tahun 2006 - 2015



4.2.4. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk.

Dalam menguji pengaruh rasio profitabilitas dengan indikator *earning per share*, rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* dan rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio* terhadap harga saham, maka dilakukan uji statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 22. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu *earning per share* (X1), *current ratio* (X2) dan *debt to equity ratio* (X3) serta harga saham (Y). Berikut data yang digunakan dalam uji statistik :

Tabel 6

Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio PT. Kalbe Farma, Tbk.
Tahun 2006 - 2015

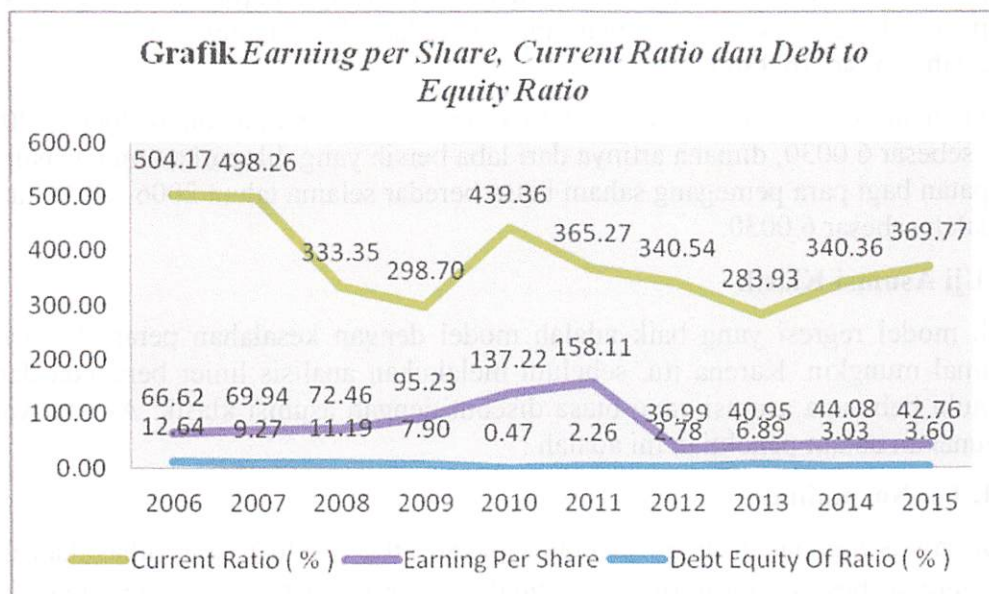
Tahun	Harga Saham	Current Ratio (%)	Earning Per Share	Debt Equity Of Ratio (%)
2006	1260	504.17	66.62	12.64
2007	910	498.26	69.94	9.27
2008	900	333.35	72.46	11.19
2009	2075	298.70	95.23	7.90
2010	3575	439.36	137.22	0.47
2011	4025	365.27	158.11	2.26
2012	1390	340.54	36.99	2.78
2013	1545	283.93	40.95	6.89
2014	1795	340.36	44.08	3.03
2015	1375	369.77	42.76	3.60

Sumber data : www.idx.co.id, Tahun 2016

Tabel 6 diatas dapat digambarkan dalam grafik seperti dibawah ini :

Gambar 8

Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio PT. Kalbe Farma, Tbk.
Tahun 2006 - 2015



4.2.5 Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel rasio profitabilitas dengan indikator *quick ratio* dan *quick ratio*, variabel likuiditas dengan indikator *current asset* dan *quick ratio* serta variabel independent harga saham.

Tabel 7
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
HargaSaham	10	1885.0000	1075.59286	900.00	4025.00
CurrentRatio	10	377.3710	77.69135	283.93	504.17
EarningPerShare	10	76.4360	41.99092	36.99	158.11
DebttoEquityRatio	10	6.0030	4.15850	.47	12.64

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama 10 tahun maka $N=10$. Selain itu, diketahui bahwa nilai harga saham (Y) adalah antara 900 hingga 4025 dengan rata – rata sebesar 1885 dan standard deviasi 1075.59286.

Sedangkan nilai rata rata untuk Current Ratio selama tahun 2006 - 2015 adalah sebesar 377.3710, dimana artinya efisiensi pengolahan aset lancar dan liabilitas lancar PT. Kalbe Farma, Tbk. dalam menghasilkan likuiditas selama tahun 2006-2015 rata rata sebanyak 377.3710 kali.

Sedangkan nilai rata rata untuk earning per share selama tahun 2006 - 2015 adalah sebesar 76.4360, dimana artinya dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar selama tahun 2006 - 2015 rata - rata adalah sebesar 76.4360.

Sedangkan nilai rata rata untuk Debt to Equity Ratio selama tahun 2006 - 2015 adalah sebesar 6.0030, dimana artinya dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar selama tahun 2006 - 2015 rata - rata adalah sebesar 6.0030.

4.2.6. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebelum melakukan analisis linier berganda dapat memenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

4.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regresssion standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorv Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi

normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05. (Dwi Priyatno, 2012, 144)

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan melihat grafik *P-P Plot of Regression Standarized* adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu:

Tabel 8
Uji Normalitas
Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HargaSaham	CurrentRatio	EPS	DER
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1885.0000	377.3710	76.4360	6.0030
	Std. Deviation	1075.59286	77.69135	41.99092	4.15850
Most Extreme Differences	Absolute	.233	.239	.238	.218
	Positive	.233	.239	.238	.218
	Negative	-.180	-.140	-.174	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.738	.756	.752	.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.648	.618	.624	.727

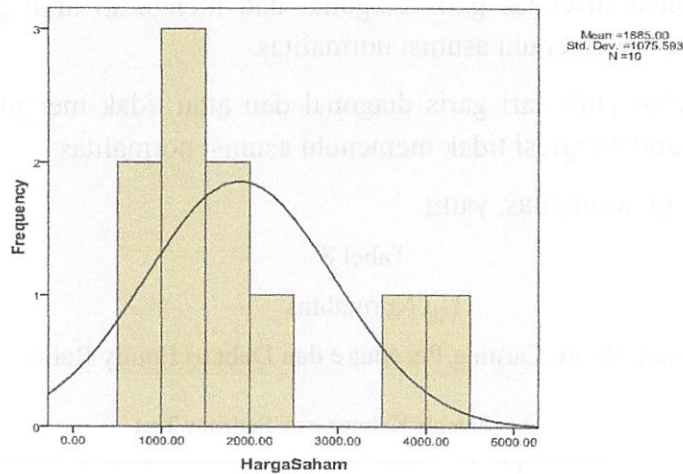
(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa signifikansi dari current ratio, earning per share dan debt to equity ratio adalah sebesar 0.618; 0.624 dan 0.727. Dengan demikian hasil residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Atau dapat dibuktikan dengan gambar dibawah ini:

Gambar 9

Hasil Uji Normalitas Histogram

Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio

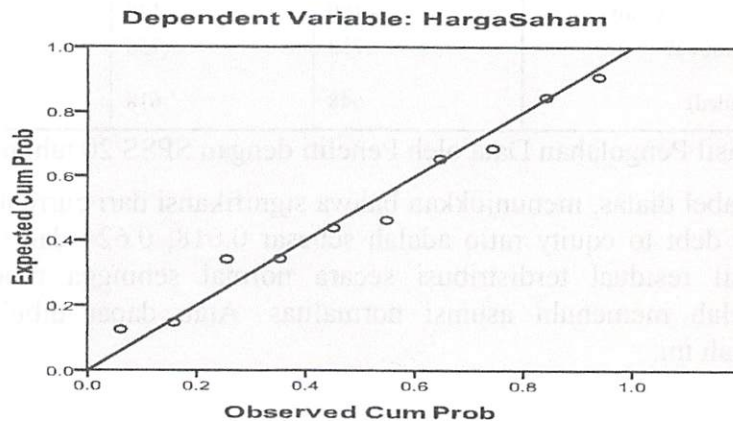


Garmbar 10

Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada histogram gambar 10, data distribusi nilai residu (*error*) menunjukkan distribusi normal. Sedangkan pada *Normal Probability Plot* gambar 7, terlihat sebaran *error* masih disekitar garis lurus. Kedua hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

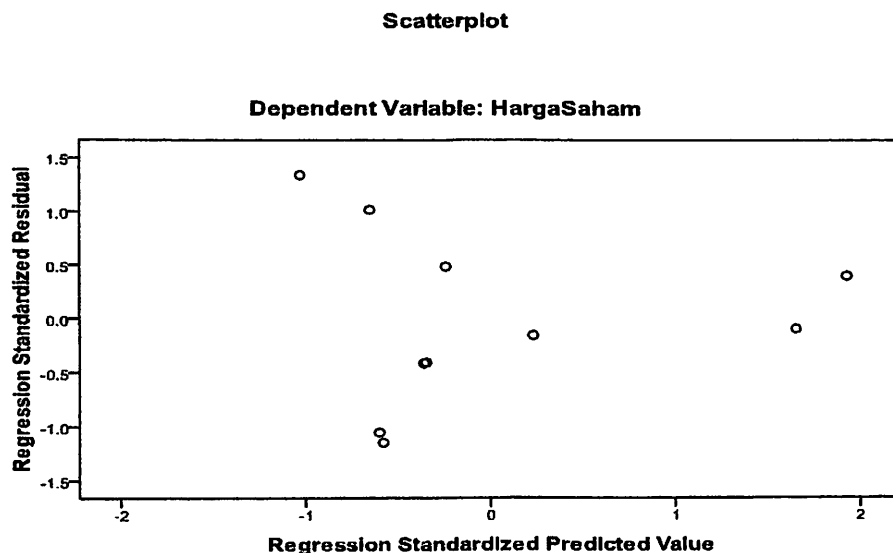
4.2.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola

tertentu pada grafik. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot yaitu jika penyebarannya tidak membentuk suatu pola tertentu maka dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal yaitu grafik Scatterplot sebagai berikut :

Gambar 11
Uji Heteroskedastisitas
Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk. berdasarkan masukan variabel independen Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio. Sehingga data tersebut bisa diolah dan dapat dilanjutkan.

4.2.6.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Dasar pengambilan keputusan :

VIF > 10 antar variabel independen, terjadi korelasi / multikolinieritas.

VIF < 10 antar variabel independen, tidak terjadi korelasi / multikolinieritas.

Tabel 9
Uji Multikolinieritas
Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CurrentRatio	.863	1.159
	EPS	.848	1.180
	DER	.826	1.211

a. Dependent Variable: HargaSaham

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016)

Dari hasil output seperti terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tidak terkena multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas (*multicollinearity*) diantara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.2.6.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Runs Test dengan kriteria bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi jika signifikansi lebih besar dari 0,005. Diagnose adanya autokorelasi juga dapat dilakuakn melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (DW).

Dasar pengambilan keputusan :

- Angka DW lebih kecil dari -2, terjadi Autokorelasi
- Angka DW antara -2 sampai dengan +2, tidak ada Autokorelasi
- Angka DW lebih besar dari +2, Autokorelasi Negatif

Berikut ini hasil uji autokorelasi terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen :

Tabel 10
Uji Autokorelasi
Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.936	.904	332.76577	1.781

a. Predictors: (Constant), DER, CurrentRatio, EPS

b. Dependent Variable: HargaSaham

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016)

Berdasarkan pada Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.781, angka DW berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan tidak ada Autokorelasi.

4.2.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 17 dengan harga saham sebagai variabel dependen :

Tabel 11
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1503.240	561.736		2.676	.037		
	CurrentRatio	-1.129	1.537	-.082	-.735	.490	.863	1.159
	EPS	19.314	2.869	.754	6.731	.001	.848	1.180
	DER	-111.332	29.355	-.430	-3.793	.009	.826	1.211

a. Dependent Variable: HargaSaham

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016)

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016)

Analisis uji t berdasarkan Tabel 16 di atas adalah sebagai berikut :

a) Uji t *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y)

Nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.735 dan nilai t_{tabel} bernilai 2,968, sehingga $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,968 < -0.735 < 2,968$) dan nilai signifikan $0,490 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. (H_1 ditolak, yang artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham).

b) Uji t *Earning Per Share* (X_2) terhadap harga saham (Y)

Nilai t_{hitung} variabel *Earning per share* (ROA) sebesar 6.731 dan nilai t_{tabel} bernilai 2,968, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.731 > 2.968$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning per share* (EPS) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. (H_2 diterima, yang artinya variabel *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham).

c) Uji t *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap harga saham (Y)

Nilai t_{hitung} variabel *Debt to equity ratio* (DER) sebesar -3.793 dan nilai t_{tabel} bernilai 2,968, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.793 > -2.968$) dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. (H_3 diterima, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham).

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dibawah ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian penelitian sebelumnya. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel tingkat profitabilitas (*Earning Per Share*), likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk sebesar 93.6% dan selebihnya dipengaruhi sebesar 6.4% oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Earning Per Share secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga jika *Earning Per Share* naik, maka harga saham juga akan ikut naik yang menggambarkan tentang seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva dan modal. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu milik Reza Pahlevi (2009) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan hanya *Earning per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (EPS, NPM, DAR, dan ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga jika *Current Ratio* turun, maka harga saham akan naik yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Berdasarkan hasil analisis tabel 15 diatas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 1503.240 + (-1.129)CR + 19.314EPS + (-111.332)DER$$

Keterangan :

Y = Variabel harga saham

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk *Current Ratio*

b_2 = Koefisien regresi untuk *Earning Per Share*

b_3 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio*

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta (a) adalah 1503.240. Artinya, jika variabel independen yaitu nilainya adalah nol, maka nilai variabel dependen yaitu harga saham nilainya positif yaitu sebesar 2102.475.

2. Koefisien Regresi Variabel *Current Ratio*

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (b_1) bernilai negatif, yaitu sebesar -1.129. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan menurun sebesar 1.129 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien CR bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dengan harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. Dari koefisien CR tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika CR bernilai turun maka harga saham akan naik.

3. Koefisien Regresi Variabel *Earning Per Share*

Nilai koefisien regresi variabel EPS (b_2) bernilai positif, yaitu sebesar 19.314. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki hubungan dengan harga saham. Setiap kenaikan EPS sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 19.314 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.

Koefisien bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. Dari koefisien EPS tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika EPS bernilai positif maka harga saham pun akan naik.

4. Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio*

Nilai koefisien regresi variabel DER (b_3) bernilai negatif, yaitu sebesar -111.332. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu

Tabel 10
Uji Autokorelasi
Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.936	.904	332.76577	1.781

a. Predictors: (Constant), DER, CurrentRatio, EPS

b. Dependent Variable: HargaSaham

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016)

Berdasarkan pada Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.781, angka DW berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan tidak ada Autokorelasi.

4.2.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 17 dengan harga saham sebagai variabel dependen :

Tabel 11
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1503.240	561.736		2.676	.037		
	CurrentRatio	-1.129	1.537	-.082	-.735	.490	.863	1.159
	EPS	19.314	2.869	.754	6.731	.001	.848	1.180
	DER	-111.332	29.355	-.430	-3.793	.009	.826	1.211

a. Dependent Variable: HargaSaham

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016)

satuan, maka harga saham juga akan menurun sebesar 111.332 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien DER bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif dengan harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. Dari koefisien *DER* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika *DER* bernilai turun maka harga saham akan naik.

4.2.8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Alat pengujian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antarvariabel dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien secara parsial (uji t).

4.2.8.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen :

Tabel 12

Uji Koefisien Determinasi R^2

Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.936	.904	332.76577	1.781

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016)

Hasil Tabel 13 diatas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the Estimate*), antara lain:

- R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,968, artinya korelasi antara variabel *EPS*, *CR* dan *DER* terhadap harga saham sebesar 0,968. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai berada di kisaran antara 0 sampai dengan 1.

- b) *R Square* (R^2) atau kuadrat dari *R*, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai R^2 sebesar 0,936 artinya presentase sumbangan pengaruh masing-masing variabel *EPS*, *CR* dan *DER* terhadap harga saham sebesar 93.6% sedangkan sisanya sebesar 6.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c) *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0.904 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- d) *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 332.7657 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.2.8.2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Koefisien Regresi Bersama – sama (Uji f) digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pengujian secara bersama – sama atau simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0.05. kriteria dalam pengujian uji F ini apakah diterima atau ditolak, yaitu :

- 1) H_0 diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 3) H_0 diterima bila signifikansi < 0.05
- 4) H_0 diterima bila signifikansi ≥ 0.05

Dimana F_{tabel} ditentukan dengan nilai signifikansi 5% atau 0.05 dengan tingkat derajat kebebasan $df_1 = k-1$ atau $3-1=2$ dan $df_2 = k-n-1$ atau $10-3-1 = 6$

Berikut merupakan uji F terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen :

Tabel 13
Uji Statistik f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9747701.643	3	3249233.881	29.343	.001 ^a
	Residual	664398.357	6	110733.059		
	Total	1.041E7	9			

a. Predictors: (Constant), DER, CurrentRatio, EPS

b. Dependent Variable: HargaSaham

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016)

Berdasarkan tabel ANOVA pada Tabel 15 diatas, amaka dapat penulis simpulkan :

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung sebesar 29.343. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 10-3-1 = 6 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 19.329. Sehingga nilai ($F_{hitung}=29.343$) > ($F_{tabel}=19.329$), yang berarti bahwa H4 diterima dengan demikian artinya terdapat pengaruh antara *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham (Y) pada PT. Kalbe Farma, Tbk. secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Jika signifikansi < 0,05 maka H4 ditolak, dan jika signifikansi > 0,05 maka H4 diterima. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel dependen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H4 ditolak, atau secara bersama – sama variabel *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dengan demikian H4 diterima yang artinya secara bersama – sama variabel *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4.2.8.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) H1, H2 dan H3 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H1, H2 dan H3 ditolak bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 3) H1, H2 dan H3 diterima bila signifikan < 0.05
- 4) H1, H2 dan H3 ditolak bila signifikan > 0.05

Dimana t_{tabel} ditentukan dengan nilai signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 10-3-1 = 6$.

Tabel 14

Uji Statistik t

Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1503.240	561.736		2.676	.037		
	CurrentRatio	-1.129	1.537	-.082	-.735	.490	.863	1.159
	EPS	19.314	2.869	.754	6.731	.001	.848	1.180
	DER	-111.332	29.355	-.430	-3.793	.009	.826	1.211

a. Dependent Variable: HargaSaham

(Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016)

Analisis uji t berdasarkan Tabel 16 di atas adalah sebagai berikut :

a) Uji t *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y)

Nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.735 dan nilai t_{tabel} bernilai 2,968, sehingga $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,968 < -0.735 < 2,968$) dan nilai signifikan $0,490 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. (H_1 ditolak, yang artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham).

b) Uji t *Earning Per Share* (X_2) terhadap harga saham (Y)

Nilai t_{hitung} variabel *Earning per share* (ROA) sebesar 6.731 dan nilai t_{tabel} bernilai 2,968, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.731 > 2.968$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning per share* (EPS) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. (H_2 diterima, yang artinya variabel *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham).

c) Uji t *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap harga saham (Y)

Nilai t_{hitung} variabel *Debt to equity ratio* (DER) sebesar -3.793 dan nilai t_{tabel} bernilai 2,968, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.793 > -2.968$) dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. (H_3 diterima, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham).

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dibawah ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian penelitian sebelumnya. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel tingkat profitabilitas (*Earning Per Share*), likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk sebesar 93.6% dan selebihnya dipengaruhi sebesar 6.4% oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Earning Per Share secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga jika *Earning Per Share* naik, maka harga saham juga akan ikut naik yang menggambarkan tentang seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva dan modal. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu milik Reza Pahlevi (2009) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan hanya *Earning per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (EPS, NPM, DAR, dan ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga jika *Current Ratio* turun, maka harga saham akan naik yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga jika *Debt to Equity Ratio* naik, maka harga saham juga ikut naik yang menggambarkan seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.

1) Pengaruh (*Earning Per Share*) EPS terhadap Harga Saham

Nilai t_{hitung} variabel *Earning per share* (ROA) sebesar 6.731 dan nilai t_{tabel} bernilai 2,968, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.731 > 2.968$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning per share* (EPS) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. (H_2 diterima, yang artinya variabel *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Indah Nurmala Sari (2008), Ina Rinati (2009), Reza Pahlevi (2009)

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Nilai t_{hitung} variabel *Debt to equity ratio* (DER) sebesar -3.793 dan nilai t_{tabel} bernilai 2,968, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.793 > -2.968$) dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. (H_3 diterima, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Indah Nurmala Sari (2008), Ina Rinati (2009), Reza Pahlevi (2009), Ilham Wahyudi Lubis (2011) dan Inneke Sotya Nur Kartika (2009).

3) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.735 dan nilai t_{tabel} bernilai 2,968, sehingga $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,968 < -0.735 < 2,968$) dan nilai signifikan $0,490 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. (H_1 ditolak, yang artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham).

4) Pengaruh *EPS, CR dan DER* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F) bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjangnya. Jika kinerja meningkat, maka harga saham akan meningkat, dan jika kinerja menurun, maka harga saham akan menurun. Baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Hal ini menyebabkan nilai intrinsik perusahaan menjadi ukuran yang sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan dalam membeli suatu saham perusahaan sebagai pilihan investasinya di pasar modal. Jadi, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmala Sari (2008), Ina Rinati (2009), Reza Pahlevi (2009), Ilham Wahyudi Lubis (2011) dan Inneke Sotya Nur Kartika (2009) bahwa NPM, ROA, CR dan QR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ke-empat hipotesa yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1. Tingkat Rasio Profitabilitas PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015.

Tingkat rasio profitabilitas pada PT. Kalbe Farma, Tbk. cenderung mengalami fluktuasi karena variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan *earning per share* yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2012 dari 1.5% menjadi -7.7% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 dari -7.7% menjadi 1.1%. Sehingga kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk. belum bisa dipastikan apakah kinerja tersebut tergolong baik atau buruk.

5.1.2. Tingkat Rasio Likuiditas PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015.

Tingkat rasio likuiditas pada PT. Kalbe Farma, Tbk. cenderung mengalami fluktuasi karena variabel *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan *current ratio* yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2013 dari 0.7% menjadi -1.7 % dan mengalami kenaikan drastis pada tahun 2015 dari 0.2% menjadi 0.9%. Sehingga kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk. belum bisa dipastikan apakah kinerja tersebut tergolong baik atau buruk.

5.1.2. Tingkat Rasio Solvabilitas PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015.

Tingkat rasio solvabilitas pada PT. Kalbe Farma, Tbk. cenderung mengalami fluktuasi karena variabel *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan *debt to equity ratio* yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2011 dari 3.81% menjadi -0.05 % dan mengalami kenaikan drastis pada tahun 2010 dari -0.94 menjadi 3.81%. Sehingga kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk. belum bisa dipastikan apakah kinerja tersebut tergolong baik atau buruk.

5.1.3. Pergerakan Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015.

Pergerakan harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015 cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi ini dapat mempengaruhi *return* perusahaan itu sendiri, apabila perusahaan mendapatkan harga saham yang rendah maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan para pemegang sahamnya juga rendah, begitupun sebaliknya, jika harga saham tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada para pemegang saham juga tinggi.

5.1.4. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2006 - 2015.

Pengujian secara parsial variabel rasio profitabilitas dengan indikator *Earning Per Share* menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham atau dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian secara parsial variabel rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap harga saham atau dapat disimpulkan berpengaruh negatif terhadap harga saham

Pengujian secara parsial variabel rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham atau dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari hasil koefisien determinasi menunjukkan Angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,936 atau 93.6 % yang berarti tingkat rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh positif sebesar 93.6 % terhadap pergerakan harga saham.

5.2 Saran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dan menginformasikan hasil akhir penelitian agar digunakan oleh berbagai pihak sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada simpulan mempunyai kegunaan teoritik dan kegunaan praktek. Berikut uraian singkat kegunaan teoritik dan kegunaan praktek :

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai konsentrasi akuntansi keuangan, bahwa *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk.

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dan harga saham dan sampel yang diperoleh peneliti hanya PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2006 sampai dengan 2015. Disarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini, yaitu sebaiknya peneliti selanjutnya menambah jumlah variabel, jumlah sampel dan periode yang diteliti sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

2) Kegunaan Praktek

Hasil penelitian ini dapat dipakai oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan pada data hasil penelitian ini. Seperti pihak manajemen perusahaan atau pun pihak investor sebagai bahan yang membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal lokasi penelitian dan pihak eksternal yang terkait.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan																		
		Sep '15	Okt '15	Nov '15	Des '15	Jan '16	Feb '16	Mar '16	Apr '16	Mei '16	Jun '16	Jul '16	Agu '16	Sep '16	Okt '16	Nov '16	Des '16	Jan '17	Feb '17	Mar '17
1	Pengajuan Judul	**																		
2	Studi Pustaka	**	**	**	**				**	**	**	**	**							
3	Pembuatan Makalah Seminar			**	**			**	**	**	**	**	**	**						
4	Seminar														*					
5	Pengesahan														*					
6	Pengumpulan Data															****	***	***		
7	Pengolahan Data																**	**	**	
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan														**	**	**	**	**	
9	Sidang Skripsi																			*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri Francis (2012), *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ang Robbert (2007), *Pasar Modal*, Mediasoft Jakarta, Jakarta.
- Achmad Thobarry (2008), *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham*, UD YGY, Jakarta.
- Bambang Riyanto (2010), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Donald E. Kieso, Jerry J Weygant dan Terry D. Warfield (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12 Jilid 3. Erlangga. Jakarta
- Granger (2009), *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*, Alfa Beta, Bandung.
- Harjun Muharam (2012), *Analisis Harga Saham*, Grasindo, Jakarta.
- Hartono Jugianto (2010), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Ilham Wahyudi Lubis (2011), *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di BEI*, Universitas Islam Riau.
- Imam Ghazali (2005). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ina Rinati (2009), *Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 periode 2004 – 2008*, Universitas Gunadarma.
- Indah Nurmalasari (2008), *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2005 – 2008*, Universitas Gunadarma.
- Ineke Sotya Nur Kartika (2009, *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009 – 2011*, Universitas Gunadarma.
- Irham Fahmi (2013), *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung.
- Irham Fahmi (2014) *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Joven Sugianto Liauw (2013), *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia*, SITE MDP.
- Kasmir (2009), *Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers*, Jakarta.
- Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan PT. Kalbe Farma, Tbk. (2011 – 2015) diakses pada 15 Maret 2016, Pkl. 14.00 <https://www.idx.co.id>

Reza Pahlevi (2009), *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Net Profit Margin (Npm), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI*, Universitas Gunadarma.

Sofyan Syafri Harahap (2009), *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.